

**EFEKTIVITAS LAYANAN ORIENTASI UNTUK MEMBENTUK
PERSEPSI POSITIF SISWA TENTANG GURU BIMBINGAN
KONSELING DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
NEGERI (SMKN) 4 KERINCI**

SKRIPSI



Oleh:

MELA LEGENZA
NIM. 1610307024

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
1442H/2020M**

**EFEKTIVITAS LAYANAN ORIENTASI UNTUK MEMBENTUK
PERSEPSIPOSITIF SISWA TENTANG GURU BIMBINGAN
KONSELINGDI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
NEGERI (SMKN) 4 KERINCI**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Syarat Memperoleh Gelar Strata Satu (S1)
Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
IAIN Kerinci**

Oleh:
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I
MELA LEGENZA
NIM. 1610307024

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
1442H/2020M**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MELA LEGENZA
NIM : 1610307024
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Alamat : Kayu Aro Sangir Tengah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi saya yang berjudul: **Efektivitas Layanan Orientasi untuk Membentuk Persepsi Positif Siswa tentang Guru Bimbingan Konseling di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 4 Kerinci**, adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Kerinci, 14 September 2020
Yang menyatakan


MELA LEGENZA
NIM. 1610307024

Nuzmi Sasferi, M. Pd
Eko Sujadi, M. Pd., Kons
DOSEN IAIN KERINCI

Sungai Penuh, September 2020
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
di-

Sungai Penuh

AGENDA	
NOMOR :	242
TANGGAL :	7. 10. 2020
PARAF :	h.

NOTA DINAS

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **Mela Legenza, NIM. 1610307024** yang berjudul: **"Efektivitas Layanan Orientasi untuk Membentuk Persepsi Positif Siswa tentang Guru Bimbingan Konseling di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 4 Kerinci"**, dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, kiranya dapat diterima dengan baik. Demikianlah, kami ucapkan terima kasih semoga bermanfaat bagi agama bangsa dan Negara.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing I



Nuzmi Sasferi, M. Pd
NIP. 19780605 200604 1 001

Dosen Pembimbing II



Eko Sujadi, M. Pd., Kons
NIP. 19910718 20 1503 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
KERINCI Jl. Kapten Muradi Kecamatan Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh Telp. (0748) 21065 Fax. (0748) 22114 Kode Pos 37112

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Efektivitas Layanan Orientasi untuk Membentuk Persepsi Positif Siswa tentang Guru Bimbingan Konseling di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 4 Kerinci” yang ditulis oleh Mela Legenza dengan NIM. 1610307024, telah di munaqasahkan oleh Sidang Institut Agama Islam Negeri Kerinci pada tanggal 17 November 2020 dan telah diterima sebagai syarat-syarat yang harus dipenuhi guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Kerinci.

Sungai Penuh, Desember 2020
Ketua Sidang

Dr. Nuzmi Saferi, S.Pd., M.Pd.
NIP. 1978 0605 2006 04 1001

Penguji I

Hengki Yandri, M.Pd., Kons.
NIP. 19880425 201503 1 006

Pembimbing I

Dr. Nuzmi Saferi, S.Pd., M.Pd.
NIP. 1978 0605 2006 04 1001

Penguji II

Bukhari Ahmad, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19860908 201503 1 003

Pembimbing II

Eko Sujadi, M.Pd., Kons.
NIP. 19910718 201503 1 004

PERSEMBAHAN

Dedikasi

Kudedikasikan karya ini buat Ayahku tercinta (ZAINAL) dan Ibu ku tersayang (HERNITA WATI) yang tidak pernah menyerah untuk mendo'akan dan mensupport dalam menyelesaikan study, semoga Allah SWT memberkahi ilmu yang ananda dapat sehingga dapat berguna bagi agama nusa dan bangsa dan dengan ilmu ini ananda bisa berbakti dan membuat ayah dan bunda bangga. Terimakasih banyak untuk keluarga besar dan yang selalu memberi motivasi.

Motto

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ ... ١٢

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan prasangka (kecurigaan), Karena sebagian dari prasangka itu adalah dosa... (Q.S. Al-Hujarat:12)*

K E R I N C I

Mela Legenza, NIM.1610307024 yang berjudul: **“Efektivitas Layanan Orientasi untuk Membentuk Persepsi Positif Siswa tentang Guru Bimbingan Konseling di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 4 Kerinci”**

ABSTRAK

Bimbingan dan konseling merupakan bagian dari sistem pendidikan di sekolah. Meskipun keberadaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah sudah diakui, namun masih ada siswa yang memiliki persepsi negatif tentang guru bimbingan dan konseling. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas layanan orientasi untuk membentuk persepsi positif siswa tentang guru bimbingan konseling di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Kerinci.

Peneliti menggunakan desain penelitian *one group pre-test post-test design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Kerinci dengan jumlah siswa 20 orang siswa. Sampel di ambil dengan teknik sampel jenuh yakni mengambil seluruh siswa menjadi sampel. Pre-tes diberikan kepada sampel untuk mengetahui persepsi awal mereka tentang guru bimbingan konseling dan selanjutnya dilakukan *treatment* (perlakuan), yakni diberi layanan orientasi, dan selanjutnya diberi pos-tes. Data pre-tes dan pos-tes yang diperoleh selanjutnya ditabulasi untuk mengetahui Total Capaian Responden (TCR), selanjutnya data di analisis data dengan menggunakan rumus *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan bantuan aplikasi SPSS 23.00.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang guru bimbingan konseling di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 4 Kerinci pada pre-tes (sebelum diberi layanan orientasi) yakni sebesar 154,45 kriteria cukup baik dan skor persepsi siswa tentang guru bimbingan konseling di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Kerinci pada pos-tes (setelah diberi layanan orientasi) sebesar 179,25. Lebih lanjut hasil uji statistik *Wilcoxon Signed Rank Test* yaitu diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0.000 \leq \alpha$ ($\alpha = 0,05$) yang berarti bahwa terdapat perbedaan rata-rata pre-tes dan pos-tes. Dengan demikian H_1 yang berbunyi Layanan orientasi efektif untuk membentuk persepsi positif siswa tentang guru BK di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 4 Kerinci di terima dan H_0 yang berbunyi Layanan orientasi tidak efektif untuk membentuk persepsi positif siswa tentang guru BK di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 4 Kerinci di tolak.

Kata Kunci: Layanan Orientasi, Persepsi Postif Siswa, Guru Bimbingan Konseling.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ رَسُولِ اللَّهِ أَجْمَعِينَ
(أَمَّا بَعْدُ).

Puji dan sukur selalu penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, terutama sekali kepada penulis, sehingga berkat rahmat-Nya skripsi ini dapat diselesaikan dengan cukup baik.

Skripsi ini di susun dengan tujuan melengkapi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bimbingan Konseling Pendidikan Islam. Sekaligus perwujudan dari akhir perjuangan penulis dalam menyelesaikan perkuliahan Srata Satu (S.1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banak memiliki kendala, namun semua kendala tersebut dapat teratasi berkat bimbingan, dan arahan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya khususnya kepada yang terhormat:

1. Ayah handa (Zainal) dan Ibunda tercinta (Hernita Wati).
2. Bapak Dr. Y. Sonafist, M.Ag Selaku Rektor IAIN Kerinci, Bapak Drs. H. Bahrum, M.Ag Selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. H. Asaari, M.Ag Selaku Wakil Rektor II, dan Bapak Jalwis, M.Ag Selaku Wakil Rektor III, Institut Agama Islam Negeri Kerinci (IAIN) Kerinci, baik secara langsung maupun tidak lansung telah ikut dalam mewujudkan skripsi ini.

3. Bapak Dr. Dairabi Kamil, M.Pd Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Dr. Saadudin, M.Pd Selaku Wakil Dekan I, Bapak Rimin, M.Ag Selaku Wakil Dekan II, dan Bapak Toni Haryanto, M.Se Selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, yang ikut mensukseskan penulisan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Nuzmi Sasferi, M.Pd Selaku Ketua Jurusan dan Bapak Bukhari Ahmad, M.Pd Selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Yang juga turut membantu dalam proses awal penulisan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Nuzmi Sasferi, M. Pd selaku pembimbing I dan Bapak Eko Sujadi, M.Pd., Kons Selaku Pembimbing II yang telah bersedia membimbing dan memberi arahan pada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Nurasih, M. Ag Selaku Dosen Penasehat Akademik (PA) yang selalu memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
7. Bapak dan Ibu Dosen beserta karyawan dan karyawan Institut Agama Islam Negeri Kerinci (IAIN) Kerinci yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan, serta memberi pelayanan dan fasilitas dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.
8. Bapak Bentoni, S.Pd Selaku Kepala Sekolah Menengah Keguruan Negeri (SMKN) 4 Kerinci, beserta Bapak dan Ibu majelis guru serta staf tata usaha yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya atas segala bantuan dan sumbangsih yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga bisa menjadi karya ilmiah yang bermanfaat untuk nusa dan bangsa, penulis do'a kan semoga bantuan pihak yang terlibat mejadi amal di sisi Allah SWT, amin.

Sungai Penuh, 14 September 2020

Wassalam



DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	i
NOTA DINAS	ii
PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GRAFIK	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Defenisi Operasional	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Konsep Persepsi	10

1. Pengertian Persepsi	10
2. Jenis-Jenis Persepsi	14
3. Prinsip Persepsi	15
4. Proses Persepsi	15
5. Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Persepsi	16
6. Sifat-sifat dalam Dunia Persepsi	17
7. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi	19
B. Layanan Orientasi	20
1. Pengertian Layanan Orientasi	20
2. Tujuan Layanan Orientasi	21
3. Peserta Layanan Orientasi	22
4. Materi Layanan Orientasi	22
5. Setting dan Teknik Layanan Orientasi	23
6. Pelaksanaan Layanan Orientasi	24
7. Kegiatan Layanan Orientasi	26
C. Guru Bimbingan Konseling	28
D. Penelitian yang relevan	30
E. Kerangka Konseptual	32
F. Hipotesis	34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	35
B. Populasi Target dan Sampel	36
1. Populasi Target	36

2. Sampel	37
C. Instrumen penelitian	37
1. Pengembangan Kisi-Kisi Kuesioner	38
2. Pemberian Bobot	38
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Analisis Data	40
1. Deskriptif	40
2. Uji Hipotesis <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i>	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	47
1. Deskripsi Data Pre-tes	47
2. Deskripsi Data Pos-tes	50
3. Perbedaan Pre-tes dan Pos-tes	54
4. Analisis Data	56
B. Pembahasan	57
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	61
B. Saran	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Kisi-Kisi Kuesioner	40
Tabel 3.2	Indeks Kriteria Skor Efektivitas Layanan Orientasi	42
Tabel 4.1	Hasil Pre-tes Persepsi Siswa Terhadap Guru Bimbingan Konseling.....	48
Tabel 4.2	Persepsi Siswa Masing-masing Siswa Kelas X SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI (SMKN) 4 Kerinci Terhadap Guru Bimbingan Konseling.....	50
Tabel 4	Hasil Pos-tes Persepsi Siswa Terhadap Guru Bimbingan Konseling.....	50
Tabel 4.4	Persepsi Siswa Masing-masing Siswa Kelas X SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI (SMKN) 4 Kerinci Terhadap Guru Bimbingan Konseling.....	53
Tabel 4.5	Perbandingan Persepsi Siswa Masing-masing Siswa Kelas X SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI (SMKN) 4 Kerinci Terhadap Guru Bimbingan Konseling.....	54
Grafik 4.6	Uji Normalitas Data.....	51

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1	Hasil Pre-tes Persepsi Siswa Terhadap Guru Bimbingan Konseling.....	48
Grafik 4.2	Hasil Pos-tes Persepsi Siswa Terhadap Guru Bimbingan Konseling.....	51
Grafik 4.2	Hasil Pre-tes dan Pos-tes Persepsi Siswa Terhadap Guru Bimbingan Konseling.....	55



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Proses Persepsi	14
Gambar 2.2	Kerangka Konseptual	34
Gambar 3.1	Rancangan Penelitian <i>One Group Pre-test Post-test Design</i>	36



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Materi Layanan Orientasi	66
Lampiran 2	RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan)	67
Lampiran 3	Kisi-Kisi Instrumen	74
Lampiran 4	Kuesioner Penelitian	75
Lampiran 5	Tabulasi Data Pre-tes	75
Lampiran 6	Rekapitulasi Hasil Pre-tes	76
Lampiran 7	Perubahan Data Ordinal Menjadi Interval.....	77
Lampiran 8	Tabulasi Data Pos-tes	78
Lampiran 9	Rekapitulasi Hasil Pos-tes	79
Lampiran 10	Uji Normalitas.....	80
Lampiran 11	Uji Wilcoxon Signed Rank Test	81
Lampiran 12	Dokumentasi	82
Lampiran 13	Surat Menyurat	88



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pendidikan merupakan hal yang sangat efektif untuk mengembangkan kemampuan dan kualitas kehidupan dan martabat manusia Indonesia. UU No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Menurut Dewey yang dikutip oleh Neoloka mendefinisikan bahwa pendidikan adalah proses kecakapan-kecakapan fundamental, emosional kearah alam, dan sesama manusia.² Sedangkan menurut Dewantara yang dikutip oleh Neoloka mendefinisikan bahwa pendidikan adalah upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakat. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan pendidikan adalah usaha untuk mendidik dan mencerdaskan dan

¹ Ristekdikti, *Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional* (di unduh pada hari senin 6 januari 2020 dari https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf)

² Amos Neoloka, *Landasan Pendidikan Dasar Mengenal Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*, (Depok: Kencana, 2017), hlm. 11

menanamkan nilai-nilai akidah dan akhlak kepada peserta didik sehingga mereka menjadi manusia yang berilmu dan berakhlak mulia. Konsep pendidikan yang dijelaskan dalam pengertian pendidikan diatas sejalan dengan hadits nabi Muhammad SAW:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

*Artinya: Sesungguhnya aku di utus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia (H.R Al-Baihaqi)**

Hadist diatas secara tidak langsung menjelaskan proses bimbingan dan konseling telah diterapkan dan diajarkan dalam Islam. Bimbingan dan konseling merupakan bagian dari sistem pendidikan di sekolah/madrasah yang memiliki peranan penting berkaitan dengan pemenuhan fungsi dan tujuan pendidikan serta peningkatan mutu pendidikan di sekolah/madrasah.³ Bimbingan dan konseling memiliki konsep dan peran yang ideal, karena dengan berfungsinya bimbingan dan konseling secara optimal semua kebutuhan dan permasalahan siswa di sekolah/madrasah akan dapat ditangani dengan baik. Suatu program layanan bimbingan dan konseling di sekolah/madrasah tidak mungkin akan tersusun, terselenggara dan tercapai apabila tidak dikelola dalam suatu sistem manajemen yang bermutu, yaitu ditemukannya kemampuan manajer pendidikan di sekolah/madrasah dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan dan mengendalikan sumber daya yang ada secara efektif.

³Shilphy Octavia, *Implementasi Manajemen Bimbingan Konseling di Sekolah/ Madrasah*,(Yogyakarta:Deepublish, 2019), hlm. 2

- H. R (Al-Baihaqi).

Meskipun keberadaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah sudah diakui, namun masih ada persepsi negatif tentang guru bimbingan dan konseling, terutama keberadaannya di sekolah dari para siswa. Keberadaan Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah identik dengan masalah yang dihadapi siswa bahkan identik dengan tempat pembuangan sampah, karena banyak siswa yang dianggap bermasalah diarahkan ke guru Bimbingan dan Konseling atau biasa disebut konselor untuk ditangani. Hal ini tidaklah salah, namun juga tak terlalu tepat. Ada kecenderungan guru Bimbingan dan Konseling ibarat polisi sekolah yang tugasnya menghukum siswa bermasalah. Bahkan siswa merasa sungkan untuk berhubungan dengan guru Bimbingan dan Konseling, karena malu dan takut dianggap bermasalah oleh guru-guru dan siswa-siswa lainnya.⁴ Jika hal itu terus-menerus terjadi akan memberi dampak yang buruk dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah karena siswa terjebak dalam persepsi negatif mereka terhadap guru bimbingan dan konseling yang ada di sekolah.

Hasil penelitian Khofifah di SMAN 13 Padang menunjukkan bahwa, kebanyakan siswa berpersepsi negatif terhadap guru BK/Konselor karena siswa merasa takut dipanggil oleh guru BK/Konselor karena siswa berpikiran kalau siswa yang dipanggil akan membuat surat perjanjian serta takut dimarahi oleh guru BK/Konselor.⁵ Persepsi negatif siswa terhadap guru BK/Konselor juga diketahui dari hasil penelitian Dewi yang menunjukkan

⁴Donal Ariesta, *Program Bimbingan Konseling*, [Http://Dhonalariesta. Blogspot. Com/2011/10/ Program- Bimbingan- Dan-Konseling-Di.Html](http://Dhonalariesta.Blogspot.Com/2011/10/Program-Bimbingan-Dan-Konseling-Di.Html),18/01/2020 di akses pada tanggal 12 Januari 2020.

⁵Aulia Khofifah dkk, *Permasalahan yang di Sampaikan Siswa Kepada Guru Bk/Konselor*, Jurnal Pendidikan Indonesia Universitas Negeri Padang, Vol.3 No. 1, 2017

bahwa 0,54% siswa di SMA Natar Lampung takut ke BK karena takut di anggap sebagai siswa bermasalah.⁶

Permasalahan serupa juga terjadi di SMKN 4Kerinci. Berdasarkan observasi di SMKN 4Kerinci pada siswa kelas X diketahui bahwa siswa cenderung berlari atau takut kalau dipanggil oleh guru BK, AP siswa kelas X A ketika ditanya kenapa kamu lari ketika dipanggil guru BK, AP menjawab bahwa dia takut hukum karena bapak itu pemarah. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada persepsi yang Negatif terhadap Guru Bimbingan dan Konseling, masih ada saja Siswa yang menganggap Guru Bimbingan dan Konseling itu adalah sebagai Polisi Sekolah, dan Siswa menganggap bahwa Bimbingan dan Konseling itu tugasnya hanya menghukum saja dan dianggap sebagai orang yang pemarah dan ditakuti sehingga siswa takut untuk menyampaikan masalah yang dihadapi atau curhat pada guru BK. Fungsi guru BK di SMKN 4Kerinci adalah sebagai konselor bagi siswa disekolah yang kadang kadang oleh siswa dianggap sebagai polisi sekolah yang harus menjaga dan mempertahankan tata tertib, disiplin siswa disekolah. Untuk mencegah persepsi negative tersebut maka perlu adanya layanan orientasi guru BK pada siswa yang baru masuk kesekolah. Dengan tujuan agar menghilangkan persepsi negatif siswa terhadap guru BK.

Penelitian yang dilakukan oleh Astuti⁷ menyatakan bahwa bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling untuk merubah persepsi negatif siswa

⁶Try Widya Gustari Dewi dkk, 2017, *Faktor Kurangnya Minat Siswa Pada Layanan dan Konseling*. Jurnal Bimbingan dan Konseling Univeristas Negeri Lampung, online published.

sangat dibutuhkan untuk membangun kinerja bimbingan konseling menjadi lebih baik dan dapat mengubah adanya persepsi negatif siswa terhadap pelaksanaan bimbingan konseling. Hubungan persepsi siswa terhadap minat siswa untuk melaksanakan bimbingan konseling, hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyudin⁸ menunjukkan bahwa minat untuk melakukan konseling di sekolah secara positif memiliki hubungan dengan persepsi siswa terhadap guru BK. Lebih lanjut hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari dkk⁹ menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang sangat signifikan antara variabel persepsi siswa terhadap guru bimbingan konseling dengan variabel kepuasan layanan bimbingan konseling.

Efektifitas layanan bimbingan dan konseling perlu dilakukan sehingga layanan bimbingan dan konseling benar-benar memberi kontribusi pada penetapan visi, misi dan tujuan sekolah/madrasah.¹⁰ Salah satu bentuk dari layanan bimbingan konseling adalah layanan orientasi. Layanan orientasi merupakan layanan yang ditujukan untuk siswa baru guna memberikan pemahaman dan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah yang baru dimasuki, dengan hasil yang diharapkan dari layanan orientasi adalah dipermudahkannya penyesuaian siswa terhadap pola kehidupan social, kegiatan

⁷Ria Wahyu Astuti dkk, *Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Untuk Merubah Persepsi Negatif Siswa Di Sekolah Menengah Atas Di Kabupaten Lamongan*. Jurnal BK UNESA. Volume 03 Nomor 01 Tahun 2013, 271-280

⁸Handoko Wahyudin, 2013, *Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Guru Bimbingan dan Konseling (bk) Dengan Minat Untuk Melakukan Konseling Di Sekolah smk Muhammadiyah ogyakarta*. Jurnal. Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

⁹Novita Wulan Sari dan S. Hafsah Budi A. 2010, *Korelasi Antara Persepsi Siswa Terhadap Gurubimbingan Konseling dengan Kepuasan Layananbimbingan Konseling Di Sma Negeri 1 Sragipekalongan* Jurnal Spirits Vol 1 No 1 Desember 2010 Fakultas Psikologi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

¹⁰*Ibid.*, hlm. 3

belajar dan kegiatan disekolah yang mendukung keberhasilan siswa. Fungsi utama bimbingan yang dilakukan oleh layanan orientasi ialah fungsi pemahaman dan pencegahan, paham terhadap lingkungan sekolah dan mencegah persepsi negatif siswa tentang sekolah.¹¹

Penelitian yang dilakukan oleh Cahyono¹² menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara layanan orientasi bimbingan konseling dengan penyesuaian diri di sekolah dengan kata lain meningkatnya layanan orientasi akan meningkatkan penyesuaian diri siswa di sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh Jasuma¹³ menunjukkan bahwa layanan orientasi dan informasi karir berpengaruh untuk meningkatkan minat melanjutkan ke perguruan tinggi. Lebih lanjut penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi¹⁴ menunjukkan bahwa layanan orientasi berpengaruh terhadap pengembangan diri siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Efektifitas Layanan Orientasi untuk Membentuk Persepsi Positif Siswa Tentang Guru Bimbingan dan Konseling di SMKN 4 Kerinci”*.

¹¹ Abu Bakar M. Luddin, *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2010), hlm. 46

¹²Hari Cahyono, *Hubungan antara Layanan Orientasi Bimbingan Konseling dengan Penyesuaian Diri di Sekolah Pada Siswa SMP N 3 Kasihan Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2015/ 2016*.Skripsi. Yogyakarta. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta. Juni 2016

¹³Neli Herawati Jasuma, *Pengaruh Layanan Orientasi dan Informasi Terhadap Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi Pada Peserta Didik Kelas XI Jurusan IPA MA Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019*. Jurnal BK Vol 3, No. 4, 2019 UIN Raden Intan Lampung.

¹⁴M. Dian Wahyudi, *Pengaruh Layanan Orentasi Terhadap Pengembangan Diri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Salapian Tanjung Langkat Tahun Pelajaran 2016/2017*. Jurnal Adminstrasi Pendidikan Vol.6, No.2, Juni 2018. e-ISSN 2620-9209.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang ditemukan sebagai berikut:

1. Siswa cenderung berlari atau takut kalau dipanggil oleh guru Bimbingan Konseling.
2. Sebagian menganggap bahwa Bimbingan dan Konseling itu tugasnya hanya menghukum saja dan dianggap sebagai orang yang pemarah dan ditakuti sehingga siswa takut untuk menyampaikan masalah yang dihadapi atau curhat pada guru BK.
3. Beberapa siswa SMKN 4 Kerinci masih beranggapan Guru BK Galak atau Pemarah.
4. Beberapa siswa SMKN 4 Kerinci takut menyampaikan masalah yang dihadapi di sekolah kepada guru BK.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari konsep yang dibuat, maka penelitian ini hanya dibatasi pada kajian tentang Efektivitas Layanan Orientasi untuk Membentuk Persepsi Positif Siswa tentang Guru Bimbingan konseling di SMKN 4 Kerinci.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dirumuskan permasalahan antara lain:

1. Bagaimana persepsi siswa mengenai guru bimbingan dan konseling sebelum diberikan layanan orientasi di SMKN 4 Kerinci?

2. Bagaimana persepsi siswa mengenai guru bimbingan dan konseling setelah diberikan layanan orientasi di SMKN 4 Kerinci?
3. Apakah layanan orientasi efektif untuk membentuk persepsi positif siswa terhadap guru bimbingan dan konseling di SMKN 4 Kerinci?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui persepsi siswa mengenai guru bimbingan dan konseling sebelum diberikan layanan orientasi di SMKN 4 Kerinci.
2. Untuk mengetahui persepsi siswa mengenai guru bimbingan dan konseling setelah diberikan layanan orientasi di SMKN 4 Kerinci.
3. Untuk mengetahui efektivitas layanan orientasi untuk membentuk persepsi positif siswa terhadap guru bimbingan dan konseling di SMKN 4 Kerinci.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis, sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kejelasan teori dan pemahaman yang lebih mendalam pada layanan orientasi bimbingan dan konseling sehingga dapat memperkaya khazanah ilmu bimbingan dan konseling serta menjadi bahan referensi bagi guru bimbingan dan konseling, siswa dan lembaga pendidikan yang terkait dalam membantu penyesuaian diri siswa dengan lingkungan sekolah.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Guru, hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam penggunaan layanan orientasi BK bagi siswa tahun pertama.
- b. Bagi Sekolah, menjadi bahan pertimbangan dalam layanan BK pada masa orientasi siswa.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat rujukan untuk melakukan penelitian yang sama di tempat yang berbeda di masa mendatang.

G. Defenisi Operasional

Agar setiap variabel dalam penelitian ini dapat tergambar dengan jelas maka dibuat defenisi operasional sebagai berikut:

1. Efektifitas adalah tingkat pencapaian suatu kegiatan dalam penelitian ini kegiatan yang dimaksud adalah layanan orientasi.
2. Layanan orientasi adalah layanan yang diberikan oleh peneliti pada siswa baru untuk membentuk persepsi positif siswa tentang guru bimbingan konseling di SMKN 4 Kerinci
3. Membentuk persepsi positif siswa tentang guru bimbingan konseling adalah menjadikan siswa yang memiliki tanggapan positif terhadap guru bimbingan konseling.
4. SMKN 4 Kerinci adalah lembaga pendidikan formal menengah tingkat pertama tempat dilaksanakannya penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Persepsi

1. Konsep Persepsi

Dalam pengantar psikologi umum, Bimo Walgito, Persepsi adalah individu dunia luarnya dengan menggunakan alat indranya atau proses yang terwujud yang di terima stimulus oleh individu melalui reseptornya.¹⁵ Menurut Jalaluddin Rahmat dalam bukunya psikologi komunikasi persepsi adalah tentang suatu pengalaman tentang objek peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan mengumpulkan informasi dan menangkap pesan.¹⁶

Dalam kamus psikologi, persepsi diartikan sebagai suatu proses pengamatan seseorang terhadap lingkungan dengan menggunakan indra yang dimiliki sehingga menjadi sadar akan segala sesuatu yang ada dilingkungannya.¹⁷

Kata persepsi biasanya dikaitkan dengan kata lain, menjadi persepsi diri, persepsi sosial, dan persepsi interpersonal.¹⁸ Objek fisik pada umumnya memberi stimulus fisik yang sama, sehingga orang mudah membuat persepsi yang sama, pada dasarnya, objek berupa pribadi memberi stimulus yang sama pula, namun kenyataannya tidak demikian.

Persepsi merupakan proses didahului proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh indera melalui alat atau juga

¹⁵Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Ofset, 2004), hlm.33

¹⁶Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komukasi*, (Bandung, Remaja Rosdakarya,2004), hlm.51

¹⁷Ansori, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*, (Jawa Tengah: CV,Pena Persada, 2002), hlm.50

¹⁸Alex Sobur, *Psikologi Umum Dan Lintasan Sejarah* (Pustaka, Setia: Bandung, 2013), hlm.445,

disebut alat sensoris.¹⁹Persepsi dalam arti sempit ialah penglihatan, sedangkan dalam arti luas ialah pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana cara seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.²⁰ Sedangkan De Vito persepsi adalah proses ketika seseorang menjadi sadar akan banyaknya stimulus yang mempengaruhi indera seseorang. Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.²¹

Persepsi adalah merupakan proses pemaknaan terhadap stimulus, sebagai suatu proses, persepsi selalu menyertakan objek.²² Selanjutnya persepsi ini disebut inti komunikasi, karena jika persepsi seseorang tidak akurat, seseorang tidak mungkin berkomunikasi dengan efektif. Persepsilah yang menentukan seseorang memilih suatu pesan dan mengabaikan pesan yang lain. Semakin tinggi derajat kesamaan antar individu, semakin mudah dan semakin sering mereka berkomunikasi, dan sebagai konsekuensinya, semakin cenderung membentuk kelompok budaya atau kelompok identitas.²³

Teori-teori persepsi diatas diperjelas bahwa persepsi merupakan proses aktif yang memegang peranan bukan hanya stimulus yang mengenai, tetapi juga individu sebagai kesatuan dengan pengalaman-pengalaman individu dalam melakukan pengamatan untuk mengatakan rangsangan yang

¹⁹Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Andi: Yogyakarta, 2010), hlm.99

²⁰Opcit. Alex Sobur, hlm.445

²¹Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Remaja Rosdakarya: Bandung, 2002), hlm.51

²²Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik*, (Jakarta; Rajawali Pers,2011), Ed-1, Cet-3, hlm.48

²³OpCit., Alex Sobur, hlm.446

diterima itu memunculkan respon, maka perlu proses pengamatan tersebut mengadakan penyelesaian apakah stimulus itu berguna atau tidak baginya, serta menentukan apakah yang terbaik untuk dilakukan, sehingga menimbulkan respon yang baik pula. Salah satu pandangan yang dianut secara luas menyatakan bahwa psikologi, sebagai telaah ilmiah, berhubungan dengan unsur dan proses yang merupakan perantara rangsangan di luar organisasi dengan tanggapan fisik organisme yang dapat diamati terhadap rangsangan. Menurut rumusan ini, yang dikenal dengan teori rangsangan-tanggapan (stimulus-respon / SR), persepsi merupakan bagian dari keseluruhan proses yang menghasilkan tanggapan setelah rangsangan diterapkan kepada manusia. Sub proses psikologis lainnya yang mungkin adalah pengenalan, perasaan dan penalaran.

Persepsi, pengenalan, penalaran dan perasaan kadang-kadang disebut variabel psikologis yang muncul diantara rangsangan atau tanggapan. Sudah tentu, adapula cara lain untuk mengonsepsikan lapangan psikologi, namun rumus S-R di tentukan di sini karena telah di terima secara luas oleh para psikologi dan karena unsur-unsur dasarnya mudah dipahami dan digunakan oleh ilmu sosial lainnya. Dari segi psikologi dikatakan bahwa tingkah laku seseorang merupakan fungsi dari cara memandang. Oleh karena itu, untuk mengubah tingkah laku seseorang, harus dimulai dari mengubah persepsinya. Dalam proses persepsi terdapat tiga komponen utama seleksi, interpretasi dan persepsi. Seleksi adalah proses penyaringan indra terhadap rangsangan dari luar, indentitas dan jenisnya dapat banyak atau sedikit interpretasi, yaitu

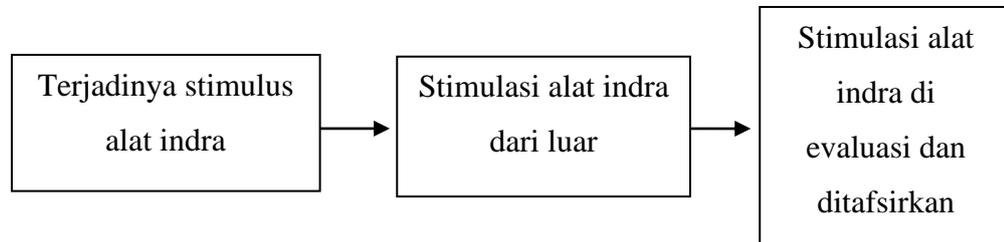
suatu proses pengorganisasian informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang.

Persepsi itu bersifat kompleks, hampir semua orang sangatlah mudah untuk melakukan perbuatan melihat, mendengar, membantu, merasakan dan menyentuh, yakni proses-proses yang sudah semestinya ada. Namun informasi yang datang dari organ-organ indra, perlu terlebih dahulu diorganisasikan dan diinterpretasikan sebelum dapat dimengerti, dan proses ini di namakan persepsi. Persepsi, yakni apa saja yang dialami manusia, berawal dari alat sensor seseorang memperoleh informasi yang diterimanya. Wiliyam James, psikolog di Amerika, menyatakan: *part of what we preceive come throuhg the sense from the object before us : another part always comes, out of our own head.*²⁴ Bagian dari apa yang mempersepsikan kita datang dari melalui arti objek sebelum kita, yang lain kita, yang selalu datang, dari kepala kita sendiri.

Meskipun banyak stimulus yang berbeda-beda yang sampai kepada seseorang tentang masalah yang sama, apa yang bisa dihayati seseorang adalah terbatas pada saat-saat tertentu. Apa yang seseorang hayati tidak hanyaterbatas pada saat-saat tertentu. Apa yang seseorang hayati tidak hanya bergantung pada stimulus, tetapi juga pada proses kognitif yang merefleksikan minat, tujuan dan harapan seseorang. De Vito menggunakan gambar proses persepsi, seperti yang dilihat di bawah ini.²⁵

²⁴*Ibid.* Hlm. 448

²⁵*Ibid.* Hlm. 449

Gambar 2.1 Proses Persepsi

2. Jenis-jenis Persepsi

Menurut Irwanto, setelah individu melakukan interaksi dengan objek-objek yang di persepsikan maka hasil persepsi dapat menjadi dua yaitu.²⁶

1. Persepsi positif

Persepsi yang membahas semua pengetahuan (tahu tidaknya atau tahu tidak) dan tanggapan positif yang teruskan dengan upaya mememanfaatkannya. Hal itu akan terus dilanjutkan dengan keaktifan atau menerima dan mendukung terhadap objek yang di persepsikan.

2. Persepsi negatif

Persepsi yang mengungkap semua pengetahuan (tahu tidak tahu atau tidak tahu) dan tanggapan yang tidak selaras dengan objek yang ada di persepsi. Hal itu akan di teruskan dengan kepasifan atau menolak dan membantah terhadap objek yang dipersepsikan.

Dengan demikian dapat di katakan bahwa persepsi itu baik yang positif maupun yang negatif akan selalu memengaruhi seseorang dalam melakukan suatu tindakan. Dugaan tentang persepsi negatif semua itu

²⁶Irwanto, *Psikologi Umum, Buku Panduan Mahasiswa*, (Jakarta; PT. Prehalindo, 2002), hlm.71

tergantung pada bagaimana cara individu mencari tahu bagaimana menentukan objek yang dipersepsi.

3. Prinsip-prinsip Persepsi

Organisasi dalam persepsi, mengikuti beberapa prinsip. Hal yang disarankan oleh Ahmad Fauzi, sebagai berikut:²⁷

1) Wujud dan latar

Objek-objek yang kita amati kita dapat muncul sebagai yang muncul sementara hal-hal lain sebagai latar.

2) Pola pengaduan

Hal-hal tertentu yang terkait dengan kita kelompok-kelompokkan dalam persepsi kita, gunakan cara kita mengelompokkan dapat menentukan bagaimana kita memutuskan hal tersebut.

Dari pendapat atas dapat diambil kesimpulan dari manusia menggunakan indranya untuk mengenal dunia luar. Dengan menggunakan indranya manusia dapat mengenali dirinya dan keadaan sekitarnya yang merupakan konsep dari persepsi.

4. Proses Persepsi

Dalam mempersempit beberapa komponen, dimana satu antara satu komponen dengan komponen lainnya saling mempunyai keterkaitan, saling menunjang, atau merupakan suatu sistem, agar setiap orang dapat menemukan dapat

²⁷Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm.38

diadakan persepsi. Untuk itu ada beberapa persyaratan yang harus dibagi, yaitu: ²⁸

1. Adanya objek yang dipersepsi, objek yang menimbulkan stimulus yang mengenai alat indra atau reseptor.
2. Indra atau reseptor, objek yang sesuai untuk menerima stimulus, disamping itu harus ada pada syaraf sensoris yang merupakan stimulus yang diterima reseptor kepusat susunan syarafnya sebagai alat untuk dibawa respon diperlukan syaraf sensoris.
3. Adanya pengertian yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan akan dikumpulkan persepsi tanpa perhatian tidak akan terjadi persepsi.

5. Faktor-Faktor Menyebabkan Terjadinya Persepsi

Menurut Bimo Walgito dalam bukunya pengantar psikologi umum mengemukakan beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya persepsi yaitu:²⁹

1. Objek yang di persepsi

Objek yang mempertimbangkan stimulus yang membahas tentang alat indra atau reseptor. Sisa yang dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang terkait langsung dengan penerimaan syaraf yang

²⁸Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Ofset,2004),hlm.54

²⁹*Ibid*,hlm. 33

berkerja sebagai reseptor. Banyak stimulus besar yang datang dari luar individu.

2. Alat indra, syaraf, dan pusat susunan syaraf

Alat indra atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Disamping itu harus juga ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diperlukan reseptor ke pusat susunan syaraf, sebagai pusat perhatian, sebagai alat bantu untuk merespon diperlukan syaraf motoris.

3. Perhatian

Untuk ingin atau untuk diadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam kerangka diadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang diberikan pada sesuatu atau kumpulan objek.

6. Sifat-sifat dalam Dunia Persepsi

Pada hakikatnya dunia persepsi merupakan suatu keseluruhan. Dunia persepsi mempunyai berbagai sifat. Beberapa sifat itu berlaku untuk segala yang diamati atau dipersepsi. Jadi, berlaku untuk dunia persepsi pada umumnya yang lain merupakan sikap yang khas dari persepsi dengan indra tertentu. Misalnya, sifat-sifat ruang dapat dipersepsi dengan lebih dari satu indra (penglihatan, pendengaran, dan perabaan), tetapi warna hanya dapat dilihat dan bunyi hanya dapat didengar.

a. Sifat-sifat Umum Dunia Persepsi

- 1) Dunia persepsi mempunyai sifat-sifat ruang, objek-objek yang dipersepsi itu “meruang”, berdimensi ruang. Seseorang mengenal relasi-relasi serta penentuan-penentuan yang berhubungan dengan ruang atas-bawah, kiri-kanan, dekat-jauh.
- 2) Dunia persepsi dimensi waktu, dalam hal ini, terdapat kestabilan yang luas. Objek-objek persepsi kurang lebih bersikap tetap. Namun seseorang juga harus mempersepsi adanya perubahan yang terjadi dalam waktu, seseorang mengamati lama dan kecepatan dan persepsi juga membutuhkan waktu.
- 3) Dunia persepsi itu bersyukur menurut berbagai objek persepsi, berbagai keseluruhan yang kurang lebih berdiri sendiri menampakkan diri. Dalam ruang kelas yang seorang persepsi, misalnya terdapat meja, papan tulis, para mahasiswa, dan lain-lain. Persepsi gestalt yang merupakan suatu pembahasan yang penting dalam psikologi persepsi.
- 4) Dunia persepsi adalah suatu dunia yang penuh dengan arti, mempersepsi tidak lah sama dengan mengonstraktir benda dan kejadian tanpa makna yang seseorang mempersepsi selalu merupakan tanda-tanda, ekspresi-ekspresi, benda-benda dengan fungsi, relasi-relasi yang penuh arti, serta kejadian-kejadian, yang mempersepsi bukanlah hanya suatu indra yang terisolasi saja, melainkan seluruh pribadi. Oleh karena, apa yang

seseorang persepsi sangat tergantung pada pengetahuan, serta pengalaman, dan perasaan, keinginan, dan dugaan-dugaan seseorang.

b. Sifat-sifat Yang Khusus Bagi Masing-Masing Indra Terdiri

Diantara sifat-sifat, terdapat berbagai kelompok yang khusus bagi indra-indra. Merah atau kuning termasuk kelompok yang berlainan dengan asam dan asin suatu keseluruhan sifat sensoris yang khas bagi suatu indra tertentu seseorang tersebut modalitas. Warna adalah suatu modalitas yang khusus bagi mata (penglihatan), bunyi bagi teliga (pendengaran). Jadi sesuai dengan jumlah modalitas, dapat juga dibedakan sejumlah indra. Anggapan klasik membedakan lima macam indra, penglihatan, pendengaran, pembau, pengecap, dan rasa/ peraba.³⁰

7. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Udai Percek, persepsi seseorang dapat dipertanyakan oleh beberapa faktor yaitu:³¹

a. Faktor ekstern

- 1) Intensitas, pada umumnya rangsangan yang intensif mendapat lebih banyak dari rangsangan yang kurang intensif.
- 2) Ukuran, pada benda-benda yang lebih besar yang menarik perhatian, barang yang kontras cepat dilihat.
- 3) Kontras, biasanya kita lihat akan cepatnya menarik hati.

³⁰*Ibid*, hlm.4

³¹Udai Percek, *Perilaku Organisasi*, (Bandung; Pustaka Bina Persada, 1984), hlm.14-17

- 4) Ulangan, biasanya hal-hal yang berulang-ulang, menarik perhatian.
 - 5) Keakraban, yang dikenal lebih menarik perhatian.
 - 6) Sesuatu yang baru, hal-hal yang baru menarik perhatian.
- b. Faktor intern
- 1) Latar belakang, latar belakang yang mempengaruhi hal-hal yang dipilih dalam persepsi.
 - 2) Pengalaman, pengalaman mempersiapkan orang untuk mencari orang, hal-hal yang berkaitan dengan pengalamannya.
 - 3) Kepribadian, keinginan mempengaruhi juga untuk persepsi seseorang.
 - 4) Penerimaan diri, merupakan sifat penting yang mempengaruhi persepsi.

B. Layanan Orientasi

1. Pengertian Layanan Orientasi

Layanan orientasi adalah layanan bimbingan yang dilakukan untuk memperkenalkan siswa baru atau seseorang terhadap lingkungan yang baru di masukinya. Pemberian layanan ini bertolak dari anggapan bahwa memasuki lingkungan baru bukan lah hal yang selalu dapat berlangsung dengan mudah dan menyenangkan bagi setiap orang. Ibarat seseorang yang baru pertama kali datang di kota besar, maka ia berada dalam keadaan serba “buta”; buta tentang arah yang hendak dituju, buta tentang jalan-jalan, dan buta tentang itu ini. Akibat kebutaannya itu, tidak

jarang ada yang tersesat dan tidak mencapai apa yang hendak di tujujnya. Demikian juga bagi siswa di sekolah dan atau bagi orang-orang yang memasuki suatu dunia kerja, mereka belum banyak mengenal tentang lingkungan yang baru dimasukinya.³²

Layanan orientasi ORIN berupaya menjembatani kesenjangan antara kondisi seseorang dengan suasana ataupun objek-objek baru. Layanan ini juga secara langsung ataupun tidak langsung “mengantarkan” orang yang dimaksud memasuki suasana ataupun objek baru agar ia dapat mengambil manfaat berkenaan dengan situasi atau objek baru itu. Konselor bertindak sebagai pembangun jembatan atau agen yang aktif “mengantarkan” seseorang memasuki daerah baru.³³

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa layanan orientasi adalah layanan yang mengantarkan atau memperkenalkan siswa baru atau seseorang terhadap lingkungan yang baru dimasukinya. Untuk mempermudah siswa dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang baru.

2. Tujuan Layanan Orientasi

Layanan orientasi berupaya “mengantarkan” individu untuk memasuki suasana atau lingkungan baru. Melalui layanan ini individu mempraktikkan berbagai kesempatan untuk memahami dan mampu melakukan kontak secara konstruktif dengan berbagai elemen suasana baru tersebut. Lebih jauh, individu mampu menyesuaikan diri dan/ atau

³²Prayitno Dan Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta; PT Rineka Cipta, 2004), hlm.255-256

³³Prayitno, *Jenis Layanan Dan Kegiatan Pendukung Konseling*, (2012), hlm.29

mendapatkan manfaat tertentu dari berbagai sumber yang ada pada suasana atau lingkungan baru tersebut.³⁴

3. Peserta Layanan Orientasi

Peserta layanan orientasi adalah individu (siswa) yang memerlukan akses terhadap suasana, lingkungan dan atau objek-objek baru. Individu (siswa) yang sedang dan akan berada pada suasana baru dimungkinkan akan mengalami masalah, baik dialami sekarang maupun dalam konteks tertentu dimasa mendatang. Masalah-masalah inilah yang diantisipasi dan ditangani melalui layanan orientasi.

4. Materi Layanan Orientasi

Materi layanan orientasi adalah berbagai hal berkenaan dengan susasna, lingkungan, dan objek-objek yang baru bagi individu. Hal-hal tersebut melingkupi.³⁵

- 1) Bidang pengembangan pribadi.
- 2) Bidang pengembangan hubungan sosial.
- 3) Bidang pengembangan kegiatan belajar.
- 4) Bidang pengembangan persiapan karir.
- 5) Bidang pengembangan kehidupan berkeluarga.
- 6) Bidang pengembangan kehidupan beragama.
- 7) Bidang kehidupan berkewarganegaraan.

³⁴*Ibid*, hlm. 30

³⁵*Ibid*, hlm. 33

Materi tersebut masih merupakan tema utama/bersifat sangat luas sehingga bisa dijabarkan menjadi sub-tema secara lebih rinci sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa.

5. Setting dan Teknik Layanan Orientasi

a. Setting Layanan Orientasi

Layanan orientasi bisa dilaksanakan melalui berbagai *setting*, antara lain sebagai berikut:³⁶

- 1) *Setting* lapangan, dilakukan apabila siswa melakukan kegiatan di luar kelas atau di lapangan dalam rangka mengakses objek-objek tertentu yang menjadi isi layanan.
- 2) *Setting* klasikal, yaitu kegiatan layanan orientasi dilakukan di dalam ruangan yang berrepresentative, biasanya peserta dalam layanan ini lebih dari 15 orang siswa, bahkan sering seluruh siswa dalam satu kelas.
- 3) *Setting* kelompok, yaitu peserta dalam *setting* ini terbatas, biasanya 5 sampai 11 orang siswa, *setting* ini memungkinkan akses yang lebih intensif dan juga dapat memanfaatkan dinamika kelompok sehingga hasil layanan dapat lebih efektif.
- 4) *Setting* individual, yaitu *setting* khusus yang diberikan terhadap individu-individu tertentu yang isi layanannya juga bersifat khusus di sesuaikan dengan kebutuhan individu yang bersangkutan.

³⁶ Ulul Azam, *Bimbingan dan Konseling Perkembangan di Sekolah (teori dan praktik)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm.117

b. Teknik Layanan Orientasi

Menurut Tohirin, yang di kutip oleh Uzul Azam, menyatakan bahwa layanan orientasi bisa dilaksanakan dalam layanan orientasi bisa dilaksanakan dengan berbagai teknik, antara lain:³⁷

1. Penyajian, yaitu melalui ceramah, tanya jawab dan diskusi.
2. Pengamatan, yaitu melihat langsung objek-objek yang terkait dengan isi layanan.
3. Partisipasi, yaitu dengan melibatkan diri secara langsung dalam suasana dan kegiatan, mencoba dan mengalami sendiri.
4. Studi dokumentasi, yaitu dengan membaca dan mempelajari berbagai dokumen yang terkait.
5. Kontemplasi, yaitu dengan memikirkan dan merenungkan secara mendalam tentang berbagai hal yang menjadi isi layanan.

6. Pelaksanaan Layanan Orientasi

Preses atau tahap pelaksanaan layanan orientasi cukup kompleks, antara lain sebagai berikut:³⁸

- 1) Perencanaan, hal-hal yang dilakukan adalah:
 - a. Menetapkan objek orientasi yang akan di jadikan isi layanan.
 - b. Menetapkan peserta layanan.
 - c. Menetapkan jenis kegiatan, termasuk format kegiatan.
 - d. Menyiapkan fasilitas termasuk penyaji, narasumber, dan media.
 - e. Menyiapkan kelengkapan administrasi.

³⁷*Ibid*, hlm. 118

³⁸*Ibid*, hlm.119

- 2) Pelaksanaan, hal-hal yang dilakukan adalah:
 - a. Mengorganisasikan kegiatan layanan.
 - b. Mengimplimentasikan pendekatan tertentu termasuk implementasi *setting* layanan dan penggunaan media.
- 3) Penilaian, hal-hal yang dilakukan adalah:
 - a. Menyusun alat penilain.
 - b. Menilai pemahaman siswa terhadap isi dari materi layanan, pemahaman ini ditunjukkan melalui wawasan, aspirasi, perasaan, sikap, dan tindakan yang akan dilakukan pasca layanan.
 - c. Mengolah dan menganalisis hasil penilaian.
- 4) Tindak lanjut dan laporan, hal-hal yang dilakukan adalah:
 - a. Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut.
 - b. Mengemunikasikan rencana tindak lanjut kepada berbagai pihak terkait.
 - c. Melaksanakan rencana tindak lanjut.
 - d. Menyusun laporan hasil layanan kemudian menyampaikan kepada pihak terkait.
 - e. Mendokumentasikan laporan.

7. Kegiatan Layanan Orientasi

Kegiatan layanan orientasi bimbingan dan konseling untuk anak-anak yang segera akan memasuki SLTP, Allen dan McKean menyatakan beberapa kegiatan.³⁹

³⁹Opcit, hlm.257-258

1) Kunjungan ke SD

Petugas dari SLTP (misalnya konselor sekolah bersama guru-guru lain yang ditugaskan) mengunjungi SD-SD yang para lulusannya akan memasuki SLTP tersebut. Disana para petugas itu menjelaskan berbagai hal-ihwal SLTP itu kepada murid-murid SD kelas tinggi yang diharapkan akan memasuki SLTP yang dimaksudkan. Alangkah baiknya kalau penjelasan itu dilengkapi dengan penyajian gambar, film, poster, dan lain-lain. Tanya jawab dengan murid-murid SD itu juga dibuka seluas-luasnya.

2) Kunjungan ke SLTP pamesan

Murid-murid SD sekolah tinggi mengunjungi SLTP yang akan mereka masuki, disana mereka melihat lingkungan dan kelengkapan sekolah, menerima penjelasan lengkap dengan gambar, film, poster, dan tanya jawab.

3) Pertemuan dengan orang tua/ wali

Orang tua murid baru diundang menghadiri suatu pertemuan (boleh siang atau malam) untuk beramah-tamah dengan staf sekolah dan menerima penjelasan tentang hal-ihwal sekolah tempat anak-anak mereka belajar.

4) Pertemuan antara staf konselor/guru Bimbingan dan Konseling dan guru

Denga guru-guru dan kepala sekolah konselor membicarakan materi orientasi dan cara-cara penyampaian kepada siswa. Guru-guru

dengan dikoordinasikan oleh konselor sekolah melaksanakan kegiatan orientasi itu.

- 5) Kunjungan kelas konselor berkeliling mengunjungi kelas-kelas murid baru

Konselor menjelaskan dengan berbagai alat bantu dan prosedur tanya jawab tentang berbagai materi tersebut.

- 6) Memanfaatkan siswa senior (OSIS)

Setiap siswa baru diberi kawan pendamping senior (yaitu siswa yang kelasnya lebih tinggi) untuk memberikan penjelasan dan membantu siswa baru itu dalam segala hal berkenaan dengan keadaan dan bagaimana berlaku sebagai siswa yang baik (dalam arti aktif, bersemangat, dan berhasil) di sekolah itu.

Gambaran tersebut menunjukkan betapa penting dan bermanfaatnya layanan orientasi itu bagi para siswa baru. Untuk siswa-siswa pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi (SLTA, dan mahasiswa diperguruan tinggi).

Huda menyatakan bahwa layanan orientasi dapat diterapkan untuk pengenalan lingkungan sekolah pada siswa.⁴⁰ Layanan orientasi juga memberi pengaruh dan manfaat yang besar bagi siswa seperti penelitian yang dilakukan oleh Basalamah dkk yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa layanan orientasi memberi pengaruh yang signifikan terhadap penyesuaian diri dalam kegiatan

⁴⁰Huda dkk.2019.*Layanan Orientasi oleh Guru Bimbingan dan Konseling pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Pontianak*. Jurnal BK FKIP utan pontianak.

belajar mengajar disekolah.⁴¹ Selain memberi pengaruh terhadap penyesuaian diri dalam kegiatan belajar ternyata layanan konseling juga dapat mempengaruhi minat, Jasuma menyatakan bahwa layanan orientasi pengaruh signifikan untuk meningkatkan minat siswa melanjutkan sekolah. Menurut Wahyudi layanan orientasi mempunyai hubungan signifikan terhadap pengembangan diri siswa, layanan orientasi terhadap pengembangan diri siswa berkaitan dengan pendidikan, kegiatan belajar dan ekstrakurikuler.⁴² Layanan orientasi dapat mengembangkan diri siswa juga dapat digunakan sebagai bahan pemecahan.

C. Guru Bimbingan Konseling

Guru Bimbingan dan Konseling adalah pendidik yang berkualifikasi akademik minimal sarjana pendidikan (S-1) dalam bidang bimbingan dan konseling memiliki kompetensi di bidang bimbingan dan konseling.⁴³

Ada beberapa argumentasi yang dalam menyikapi tugs konselor atau guru Bimbingan Konseling, ada yang mengatakan bahea tugas konselor atau guru Bimbingan Konseling sama saja dengan guru bidang studi. Senarnya kurang tepat, karena ada beberapa tugas guru Bimbingan Konseling yang tidak bisa dilakukan oleh guru biasa, misalnya dalam memecahan masalah,

⁴¹Basmalah dkk, *Pengaruh Layanan Orientasi Terhadap Penyesuaian Diri Dalam Kegiatan Belajar di Sekolah*. Jurnal BK FKIP Utan Pontianak, No. 1 Juni 2018, UNY

⁴²M.Dian Wahyudi. *Pengaruh Layanan Orientasi Terhadap Pengembangan Diri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Salapian Tanjung Langkat TA 2016/2017*. Jurnal: Serunai Administrasi Pendidikan Vol.6 Juni 2018,e-ISSN 26220-9209

⁴³Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No 111 Tahun 2014 Bimbingan Dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.hlm.3

layanan konseling individu, layanan bimbingan kelompok, dan sebagainya. Bantuan umum termasuk kedalam bantuan itu membahas tentang pendidikan sekolah, namun tidak berarti itu dengan penyelenggaraan yang baik saja seluruh misi sekolah akan dapat tercapai dengan sempurna. Usaha bimbingan konseling dapat memainkan peran yang sangat penting dan berarti dalam melayani kepentingan siswa, khusus yang belum terpenuhi dengan baik. Dalam hal ini peran guru adalah Bimbingan dan Konseling menunjang seluruh usaha demi anak didik.

Seorang guru Bimbingan Konseling atau konselor harus melakukan tindakan untuk menjalankan tugasnya sebagai konselor, tindakan yang dilakukan disekolah dasar yaitu melakukan tindakan preventif yaitu pencegahan untuk mengadakan identifikasi secara awal karena anak masih mudah di bentuk dan berkembang sehingga nanti anak dapat mengenali diri sendiri dan dapat memecahkan masalahnya sendiri, kemudian dilakukan kesiapan di sekolah dasar untuk menghadapi perubahan dan perkembangan pendidik yang terus menerus, perlu adanya penyuluhan untuk menumbuhkan motivasi dan menciptakan situasi belajar dengan baik. Oleh para ahli Bimbingan keberadaan konselor dalam Bimbingan Konseling merupakan peran yang sangat penting untuk kesuksesan bimbingan.

Oleh karena itu menjadi konselor harus telah menyelesaikan pendidikan akademik srata satu (S-1) program studi bimbingan konseling dan program pendidikan profesi konselor dari perguruan tinggi penyelenggara program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi, jadi menjadi konselor

tidak hanya asal-asalan tetapi harus memenuhi persyaratan agar tercapai kelancaran program bimbingan konseling. Seorang konselor mempunyai tanggung jawab yang tidak ringan, misalnya mengadakan penelitian terhadap lingkungan sekolah, membantu guru untuk pengumpulan data, membimbing anak-anak, serta memberikan saran yang berharga.

Corey menyatakan bahwa fungsi utama dari seseorang guru bimbingan dan konseling adalah membantu klien menyadari kekuatan-kekuatan mereka sendiri, menemukan hal-hal apa yang merintanginya mereka menemukan kekuatan tersebut, dan memperjelas pribadi seperti apa yang mereka harapkan. Ia tidak percaya bahwa pencegahan masalah adalah sebuah proses konseling. Ia juga menekankan tugas konselor adalah ganda. Di satu sisi guru bimbingan konseling perlu dukungan dan kehangatan, tetapi disisi lain konselor perlu menantang dan berkonfrontasi dengan klien.⁴⁴

D. Penelitian Relevan

Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penelitian diantaranya yaitu:

Huda dkk 2019, melakukan penelitian dengan judul *Layanan Orientasi oleh Guru Bimbingan dan Konseling pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Pontianak*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan orientasi oleh guru bimbingan konseling tentang pengenalan lingkungan sekolah pada siswa kelas VII SMP Negeri 5 Pontianak mencapai 72% masuk dalam

⁴⁴Namora Lumongga, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori dan Praktik, Edisi Pertama*, (Jakarta: Kencana, 2001), hlm.32

kategori tinggi, maka dapat disimpulkan bahwa layanan orientasi oleh guru bimbingan dan konseling tentang pengenalan lingkungan sekolah pada siswa kelas VII SMP Negeri 5 Pontianak tergolong sangat baik. Yang artinya menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan orientasi tentang pengenalan lingkungan sekolah sudah terlaksanakan dengan sangat baik.⁴⁵

Basalamah dkk 2018, meneliti dengan judul *Layanan Orientasi Terhadap Penyesuaian didik Kelas XI SMA Negeri 5 Pontianak*. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa layanan orientasi pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 5 Pontianak mencapai 57,50% ketercapaian tersebut tergolong sedang. Sedangkan penyesuaian diri dalam kegiatan belajar di sekolah pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 5 Pontianak 66,44% ketercapaian tersebut tergolong sedang. Hasil dari analisis regresi memperoleh persamaan garis regresi $Y=57,831 + 0,202$, artinya ada pengaruh yang signifikan antara layanan orientasi terhadap penyesuaian diri dalam kegiatan belajar di sekolah pada peserta didik di kelas XI SMA Negeri 5 Pontianak.⁴⁶

Fitri, dkk 2016, meneliti dengan judul *Efektivitas Layanan Informasi Dengan Menggunakan Metode Blended Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Penelitian menggunakan kuasi eksperimen jenis desain non equivalent control grup. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) tingkat motivasi belajar siswa kelompok eksperimen pada pretest berada

⁴⁵Huda dkk, 2019. *Layanan Orintasi Oleh Guru Bimbingan Konseling pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Pontianak*, Jurnal BK FKIP utan pontianak.

⁴⁶Uran, Lukas Lui.2018. *Evaluasi Implementasi KTSP dan Kurikulum 2013 Pada SMK Se-Kabupaten Belu, Nusa Tenggara Timur*, Jurnal Penelitian dari Evaluasi Pendidikan Volume 22, No. 1 Juni 2018, UNP

pada kategori sedang, sedangkan posttest berada pada kategori tinggi, 2) tingkat belajar motivasi siswa kelompok kontrol pada pretest sama yaitu berada pada kategori sedang, 3) terdapat perbedaan signifikan motivasi belajar siswa kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan layanan informasi menggunakan metode blended learning, 4) terdapat perbedaan signifikan motivasi belajar siswa kelompok eksperimen yang di beri perlakuan layanan informasi dengan menggunakan metode blended learning efektif meningkatkan motivasi belajar siswa.⁴⁷

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang disajikan diatas adalah sama-sama meneliti layanan orientasi disekolah, sedangkan perbedaannya adalah terletak pada lokasi penelitian yang berbeda dan jenjang sekolah dan pendidikan yang di teliti juga berbeda serta dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti mnekankan pada efektifitas layanan orientasi dalam membentuk persepsi positif siswa tentang guru bimbingan dan konseling di SMK Negeri 4 Kerinci.

E. Kerangka Konseptual

Layanan orientasi adalah layanan bimbingan yang dilakukan untuk memperkenalkan siswa baru atau seseorang terhadap lingkungan yang baru di masukinya. Pemberian layanan ini bertolak dari anggapan bahwa memasuki lingkungan baru bukan lah hal yang selalu dapat berlangsung dengan mudah dan menyenangkan bagi setiap orang. Ibarat seseorang yang

⁴⁷Trisnawati,dkk 2019. *Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 di Tingkat SLTA di Kabupaten Pringsewu Menggunakan Model CIPP*, Proceeding of biology Education , 3 (1), 74-83

baru pertama kali datang di kota besar, maka ia berada dalam keadaan serba “buta”; buta tentang arah yang hendak dituju, buta tentang jalan-jalan, dan buta tentang itu ini. Akibat kebutaannya itu, tidak jarang ada yang tersesat dan tidak mencapai apa yang hendak di tuju. Demikian juga bagi siswa di sekolah dan atau bagi orang-orang yang memasuki suatu dunia kerja, mereka belum banyak mengenal tentang lingkungan yang baru dimasukinya.⁴⁸

Layanan orientasi perlu di uji efektivitasnya dalam menyikapi persepsi negatif siswa tentang guru Bimbingan Konseling. Efektivitas layanan bimbingan dan konseling perlu dilakukan sehingga layanan bimbingan dan konseling benar-benar memberi kontribusi pada penetapan visi misi, dan tujuan sekolah/ madrasah.⁴⁹ Persepsi itu bersifat kompleks, hampir semua orang sangatla mudah untuk melakukan perbuatan melihat, mendengar, membantu, merasakan dan menyentuh, yakni proses-proses yang sudah semestinya ada. Namun informasi yang datang dari organ-organ indra, perlu terlebih dahulu diorganisasikan dan diinterpretasikan sebelum dapat dimengerti, dan proses ini di namakan persepsi. Persepsi, yakni apa saja yang dialami manusia, berawal dari alat sensor seseorang memperoleh informasi yang diterimanya. Wiliyam James, pdikolog di Amerika, menyatakan: *part of what we preceive come throuhg the sense from the object before us : another part always comes, out of our own head.*⁵⁰ Bagian dari

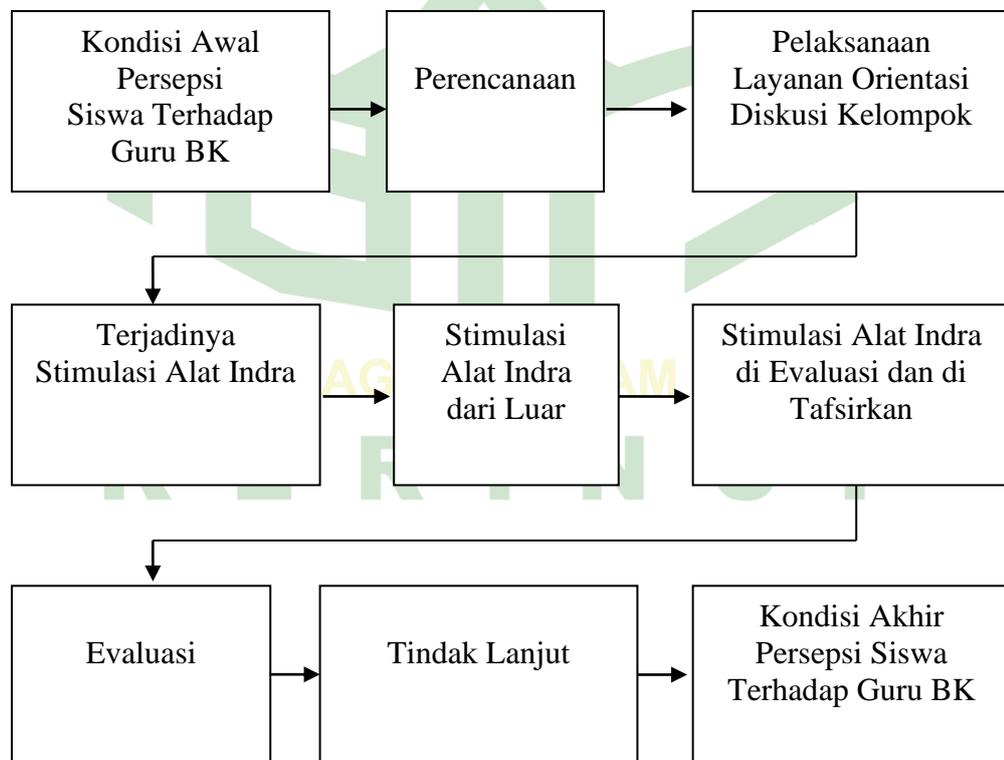
⁴⁸Prayitno Dan Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konselng*, (Jakarta; PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 255-256

⁴⁹Ismail Swardi Weke, *Peserta didik dan Bimbingan Konseling Dalam Pembelajaran*, (Yongyakarta: Diandra Kreatif IKAPI, 2018), hlm. 3

⁵⁰*Ibid.* Hlm. 448

apa yang mempersepsikan kita datang dari melalui arti objek sebelum kita, yang lain kita, yang selalu datang, dari kepala kita sendiri.

Meskipun banyak stimulus yang berbeda-beda yang sampai kepada seseorang tentang masalah yang sama, apa yang bisa dihayati seseorang adalah terbatas pada saat-saat tertentu. Apa yang seseorang hayati tidak hanyaterbatas pada saat-saat tertentu. Apa yang seseorang hayati tidak hanya bergantung pada stimulus, tetapi juga pada proses kognitif yang merefleksikan minat, tujuan dan harapan seseorang. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dibuat sebuah kerangka konseptual dalam penelitian ini sebagai berikut.



Gambar 2.2
Kerangka Konseptual

F. Hipotesis

Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah:

H0 = Layanan orientasi tidak efektif untuk membentuk persepsi positif siswa tentang guru BK di SMK Negeri 4 Kerinci.

H1 = Layanan orientasi efektif untuk membentuk persepsi positif siswa tentang guru BK di SMK Negeri 4 Kerinci.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Sugiyono mendefinisikan eksperimen adalah metode yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.⁵¹

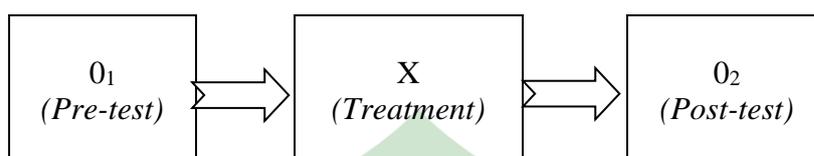
Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan juga sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk menguji pada populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁵² Lebih lanjut Penelitian eksperimen benar-benar untuk melihat hubungan sebab-akibat. Perlakuan yang kita lakukan terhadap variabel bebas dan dilihat hasilnya pada variabel terikat, sehingga peneliti melakukan perlakuan terhadap variabel bebas dan mengamati perubahan pada variabel terikat.

Desain penelitian yang peneliti gunakan yaitu *pre-eksperimental design* jenis *one group pre-test post-test design*. Desain penelitian *one group pre-test post-test design* diukur dengan menggunakan *pre-test* yang telah dilakukan sebelum diberi perlakuan dan *post-test* yang dilakukan setelah di

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 107

⁵²*Ibid.*, hlm. 8

beri perlakuan. Penelitian ini diberikan pada satu kelompok saja tanpa adanya kelompok pembanding.⁵³ Rancangan ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh yang timbul sebelum dan sesudah perlakuan pada satu kelompok sampel.⁵⁴ Rancangan penelitian ini disajikan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Rancangan Penelitian *One Group Pre-test Post-test Design*

Keterangan:

- O_1 = *Pre-test* siswa diberikan kuesioner untuk mengetahui persepsi siswa terhadap guru BK sebelum diberikan layanan konseling.
- X = *Treatment* atau pelakunya yang diberikan adalah berupa layanan orientasi kepada sampel penelitian.
- O_2 = *Post-test* siswa diberikan kuesioner setelah diberikan layanan orientasi untuk mengetahui persepsi siswa terhadap guru BK setelah diberikan layanan konseling.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah kumpulan individu yang memiliki karakteristik yang diinginkan peneliti untuk mencapai tujuan penelitian, populasi ini dibatasi pada

⁵³ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 99

⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 101

sesuai dengan wilayah ruang lingkup penelitian.⁵⁵ Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMKN 4 Kerinci dengan jumlah siswa kelas X sebanyak 20 Orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan penulis tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka penulis dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Dalam pengambilan sampel harus benar-benar representatif (mewakili).⁵⁶ Adapun teknik penarikan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik Sampel Jenuh, Menurut Sugiyono sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel dengan mengambil semua anggota populasi sebagai sampel.⁵⁷ Sehingga diperoleh sampel dalam penelitian ini sebanyak 20 orang siswa kelas X SMKN 4 Kerinci.

C. Tahapan Penelitian

Adapun tahapan yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian ini disajikan dalam tabel dibawah ini

⁵⁵Irfannuddin, *Cara Sistematis Berlatih Meneliti*, (Jakarta: Rayyana Komunikasindo, 2019), hlm. 80

⁵⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 107

⁵⁷Rahmat, *Statistika Penelitian*, (Bandung : Pustaka Setia, 2013) hlm.119

Tabel 3.1
Tahapan dalam Penelitian

No	Hari/ Tanggal	Materi	Foto Kegiatan
1	Sabtu/ 18-07- 2020	Apa itu spontanitas (<i>spontaneity</i>) konselor?	
2	Sabtu/ 08-08- 2020	Konselor menerima (<i>accept</i>) dan peduli (<i>care</i>) kepada klien	
3	Selasa/ 18-08- 2020	Apakah konselor memiliki rasa emphati?	
4	Sabtu/ 22-08- 2020	Mengenal kehangatan dan kepedulian yang dimiliki konselor	

No	Hari/ Tanggal	Materi	Foto Kegiatan
5	Senin/ 10-08- 2020	Pengenalan keterbukaan dan keserasioan konselor	
6	Senin/ 24-08- 2020	Menginterpretasi kepribadian konselor	

D. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini yaitu angket berupa kuesioner/angket yang diberikan kepada responden yang dalam hal ini adalah siswa kelas X SMKN 4 Kerinci yang terpilih sebagai sampel.

Adapun angket yang digunakan merupakan jenis angket langsung, yang mana cara pengukurannya menggunakan skala *likert*. skala *likert* adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuesioner, dan skala yang paling banyak digunakan.⁵⁸ Sewaktu menanggapi pertanyaan-pernyataan dalam skala *likert*, responden menentukan tingkat persetujuannya terhadap suatu pernyataan dengan memilih salah satu dari pilihan yang tersedia.

⁵⁸Maryuliana, dkk. *Sistem Informasi Angket Pengukuran Skala Kebutuhan Materi Pembelajaran Tambahan Sebagai pendukung Pengambilan Keputusan Di Sekolah Menengah Atas Menggunakan Skala Likert*. 2016. Vol.1 No.2. Diakses pada tanggal 21 Agustus 2019. H.2

Pengembangan instrument untuk mengetahui efektivitas layanan orientasi untuk membentuk persepsi positif siswa tentang buru BK di SMKN 4 Kerinci yaitu dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Rizki Hariko.⁵⁹

Pemberian skor kuesioner bentuk skala *likert* dengan ketentuan jika pernyataan positif maka untuk jawaban Sangat Setuju (SS) diberi skor 5, Setuju (S) diberi skor 4, Netral (N) diberi skor 3, Tidak Setuju (TS) diberi skor 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1. Untuk pernyataan negative maka untuk jawaban Sangat Setuju (SS) diberi skor 1, Setuju (S) diberi skor 2, Netral (N) diberi skor 3, Tidak Setuju (TS) diberi skor 4, dan Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 5.

Nilai diatas masih dalam bentuk data ordinal kualitatif sehingga harus diubah dalam bentuk interval. Peneliti menggunakan Metode Suksesif Interval (MSI) untuk mengubah data ordinal menjadi interval. Metode Suksesif Interval (MSI) merupakan proses mengubah data ordinal menjadi interval⁶⁰. Langkah langkah untuk mengubah data ordinal menjadi interval dalam penelitian ini peneliti menggunakan bantuan computer program Ms. Excel MSI STATCAL.

E. Teknik Pengumpulan Data

⁵⁹Rizki Hariko,2012, *Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Konselor dan Motivasi Siswa tentang Konseling Perorangan di SMA Adabiyah Padang*, Thesis tidak diterbitkan, Universitas Negeri Padang

⁶⁰Jonatan Sarwo dan Herlina Budiono. *Statistik Terapan Aplikasi Untuk Riset Skripsi, Tesis Dan Disertasi Menggunakan SPSS, AMOS, daan Exel* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2012), hlm. 343

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Angket atau kuesioner adalah cara atau alat pengumpulan data berbentuk pengajuan pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya oleh peneliti dan nantinya akan diisi oleh responden.⁶¹ Dengan penggunaan kuesioner peneliti dapat menghimpun data yang relevan dengan tujuan penelitian yang memiliki tingkat reliabilitas serta validitas yang tinggi.⁶² Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuesioner yang telah ada dan dikembangkan oleh Rizki Hariko sehingga kuesioner sudah di uji validitas dan reliabilitasnya oleh pengembang sebelumnya. Oleh karena itu dalam penelitian ini tidak perlu lagi dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Penggunaan kuesioner yang dalam penelitian ini telah mendapat persetujuan dan izin dari pihak pengembang, yakni izin tidak langsung tidak tertulis dengan cara peneliti menghubungi pengembang melalui E-mail.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data terkumpul, data dalam penelitian ini bersumber dari hasil sebaran kuesioner pre-test dan pos tes pada siswa kelas X SMKN 4 Kerinci. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam analisis data penelitian adalah:

1. Tabulasi data yaitu memasukkan hasil angket kedalam tabel tabulasi.
2. Uji Normalitas,

⁶¹Ating somantri dan Sambas Ali Muhidin, *Aplikasi Statistika dalam Penelitian*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2006), hlm. 35

⁶²*Ibid.*, hlm. 36

Uji normalitas merupakan uji untuk menentukan apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak, rumus uji normalitas yang digunakan adalah *Shapiro-Wilk*, rumus ini dipilih karena jumlah sampel penelitian kecil dari 50.⁶³

3. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan dengan bantuan program *SPSS Statistic 23.00 for Windows*. Hasil dari perhitungan M_i dan SD_i tersebut dikategorikan kecenderungan variabel.⁶⁴ Senada dengan hal tersebut yang dideskripsikan adalah total capaian responden pada masing-masing Sub-indikator.

4. Uji Hipotesis

Untuk melihat perbedaan persepsi siswa sebelum dan sesudah diberilayanan bimbingan peneliti menggunakan bantuan komputer program *SPSS 23.00*. Alat analisis yang digunakan dalam Uji hipotesis penelitian menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test*. Hal ini dilakukan karena sampel dalam penelitian kecil dari 30.⁶⁵ Adapun persamaan rumus yang digunakan dalam *Wilcoxon Signed Rank Test* adalah sebagai berikut:

$$Z_{hitung} = \frac{W - \mu_T}{\sigma_T}$$

Keterangan:

W = Nilai hitung dari uji *Wilcoxon*

⁶³Viktor Trismanjaya Hulu, Taruli Rohana Sinaga, *Analisis Data Statistik Parametrik Aplikasi SPSS dan STATCAL*, (Medan: Yayasan Kita Menulis), hlm. 78

⁶⁴*Ibid.*, h. 41

⁶⁵Taufik Hidayat, Nina Istiadah, *Panduan Lengkap Menguasai SPSS 19 untuk Mengolah Data Statistik Penelitian*, (Jakarta Selatan: PT. TransMedia), hlm. 94

$$\mu_T = N \times (N+1) / 4$$

$$\mu_T = \text{Akar } n(n+1) \times (2n+1) / 24$$

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

Jika Asymp. Sig (2-tailed) $\leq \alpha$ ($\alpha = 0,05$) = maka H1 diterima

Jika Asymp. sig (2-tailed) $> \alpha$ (0,05) = maka H1 ditolak.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada bab ini akan dibahas hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMKN 4 Kerinci dengan jumlah sampel sebanyak 20 orang siswa kelas X yang diberikan perlakuan berupa layanan orientasi untuk membentuk persepsi positif siswa kelas x SMKN 4 Kerinci terhadap guru bimbingan konseling. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 23 juni s.d 23 Agustus 2020. Secara spesifik penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi siswa terhadap guru bimbingan konseling sebelum dan setelah diberi perlakuan. Data-data yang diperoleh adalah hasil pre-tes dan pos-tes berkaitan dengan persepsi siswa terhadap guru bimbingan konseling sebelum dan setelah diberi perlakuan.

Berdasarkan data yang diperoleh, maka dapat dideskripsikan hasil penelitian sebelum dilakukan perlakuan atau (Pre-tes) dan sesudah diberikan perlakuan atau (Pos-tes), pengolahan data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 23.00 *for windows*.

1. Deskripsi Data Pre-tes

Sesuai dengan tujuan dilakukannya pre-tes, yaitu untuk mengetahui gambaran awal persepsi siswa terhadap guru bimbingan konseling sebelum diberikan perlakuan berupa layanan orientasi. Maka dapat dilihat pada hasil pre-tes pada tabel berikut ini:

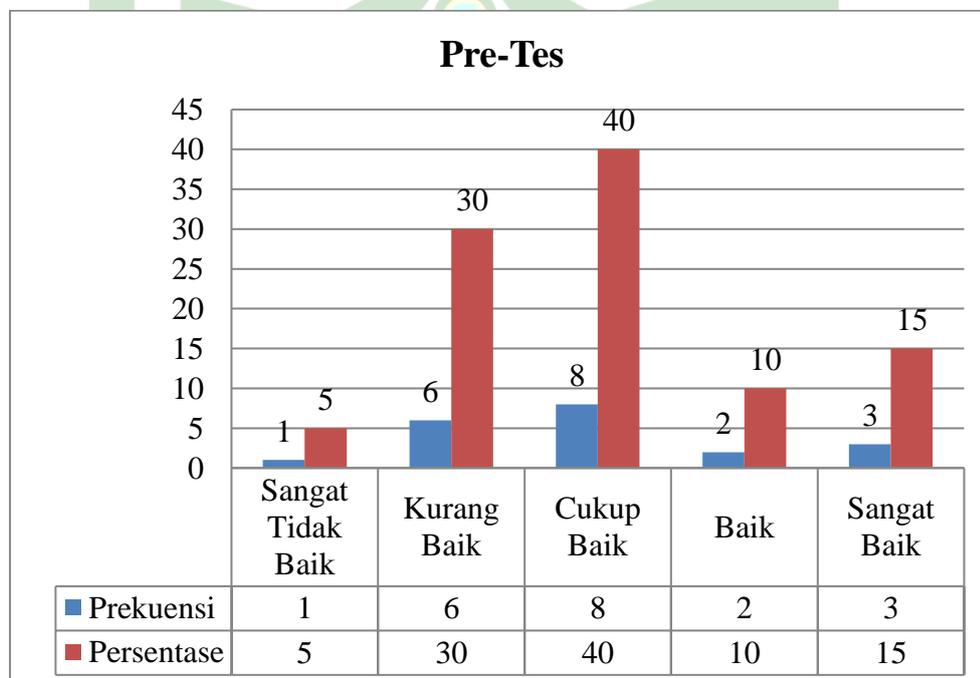
Tabel 4.1 Data Hasil Pre tes Persepsi Siswa Terhadap Guru Bimbingan Konseling

Kriteria	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak Baik	< 126	1	5
Kurang Baik	126 ≤ 145	6	30
Cukup Baik	145 ≤ 164	8	40
Baik	164 ≤ 175	2	10
Sangat Baik	> 175	3	15
Jumlah		20	100

Sumber: Data Olahan 2020

Berdasarkan tabel data hasil pre-tes persepsi siswa kelas X SMKN 4 Kerinci terhadap guru BK digambarkan dalam diagram dibawah ini:

Gambar 4.1. Diagram Batang Hasil Pre tes Persepsi Siswa Terhadap Guru Bimbingan Konseling



Berdasarkan tabel 4.1 dan diagram 4.1 diketahui bahwa, dari data hasil pre-tes 20 orang siswa, yang dijadikan sampel penelitian terdapat 1 orang atau 5% dari total responden yang memiliki persepsi sangat tidak baik terhadap guru bimbingan konseling. Selanjutnya terdapat terdapat 6 orang atau 30% dari total responden yang memiliki persepsi kurang baik terhadap guru bimbingan konseling, dan terdapat 8 orang atau 40% dari total responden yang memiliki persepsi cukup baik terhadap guru bimbingan konseling, dan terdapat 2 orang atau 10% dari total responden yang memiliki persepsi baik terhadap guru bimbingan konseling serta terdapat 3 orang atau 15% dari total responden yang memiliki persepsi sangat baik terhadap guru bimbingan konseling.

Jika dilihat pada hasil tabulasi persepsi siswa terhadap guru bimbingan konseling pada *Lampiran 5*, diketahui rata-rata skor persepsi siswa terhadap guru bimbingan konseling adalah sebesar 154,45 yang jika nilai tersebut di konsultasikan dengan kriteria skor dan hasil pre-tes persepsi siswa terhadap guru bimbingan konseling pada tabel 4.1 halaman 45 maka nilai tersebut digolongkan pada kriteria cukup baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa SMKN 4 Kerinci memiliki persepsi positif cukup baik terhadap guru bimbingan konseling sebelum mereka diberi layanan orientasi.

Persepsi untuk masing-masing responden terhadap guru bimbingan dan konseling pada siswa SMKN 4 kerinci pada pre-tes atau pada saat sebelum diberi perlakuan (sebelum di beri layanan orientasi) memiliki

kriteria yang berbeda-beda untuk tiap siswanya. Rekap perhitungan untuk masing masing siswa disajikan dalam tabel 4.2 dibawah ini.

Tabel 4.2. Persepsi Masing-masing Siswa Kelas X SMKN 4 Terhadap Guru Bimbingan Konseling Sebelum Diberi Layanan Orientasi.

No	Responden	Jumlah	Kriteria
1	R1	168	Baik
2	R2	141	Kurang Baik
3	R3	152	Cukup Baik
4	R4	136	Kurang Baik
5	R5	190	Sangat Baik
6	R6	151	Cukup Baik
7	R7	155	Cukup Baik
8	R8	137	Kurang Baik
9	R9	126	Sangat Tidak Baik
10	R10	169	Baik
11	R11	137	Kurang Baik
12	R12	154	Cukup Baik
13	R13	127	Kurang Baik
14	R14	161	Cukup Baik
15	R15	164	Cukup Baik
16	R16	158	Cukup Baik
17	R17	134	Kurang Baik
18	R18	164	Cukup Baik
19	R19	177	Sangat Baik
20	R20	188	Sangat Baik
Mean (rata-rata)		154.45	Cukup Baik
Standar Deviasi (sd)		18.7237	

2. Deskripsi Data Pos-tes

Setelah pemberian perlakuan berupa layanan orientasi sebanyak 6 kali pada siswa, kemudian penelitian peneliti mengukur bagaimana persepsi siswa terhadap guru bimbingan konseling sesudah diberikan perlakuan (layanan orientasi). Data hasil pos tes persepsi siswa terhadap guru bimbingan konseling disajikan pada tabel berikut ini:

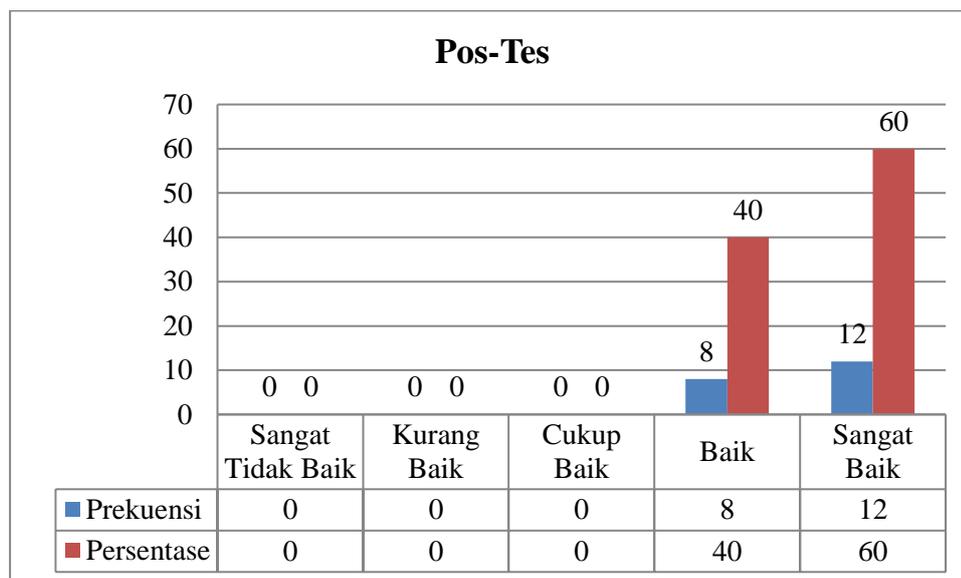
Tabel 4.3. Data Hasil Pos tes Persepsi Siswa Terhadap Guru Bimbingan Konseling

Kriteria	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak Baik	< 126	0	0
Kurang Baik	126 < 145	0	0
Cukup Baik	145 ≤ 164	0	0
Baik	164 < 175	8	40
Sangat Baik	> 175	12	60
Jumlah		20	100

Sumber: Data Olahan 2020

Berdasarkan kriteria skor hasil pos-tes persepsi siswa terhadap guru bimbingan konseling disajikan dalam diagram batang berikut ini:

Gambar 4.2 Diagram Batang Hasil Pos tes Persepsi Siswa Terhadap Guru Bimbingan Konseling



Berdasarkan tabel 4.3 dan diagram 4.2 diketahui bahwa hasil pos tes 20 orang siswa tentang persepsinya terhadap guru bimbingan konseling setelah diberi layanan orientasi, menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang memiliki persepsi sangat tidak baik, kurang baik ataupun cukup baik terhadap guru bimbingan konseling dengan persentase sebesar 0%, dan terdapat 8 orang siswa atau 40% siswa memiliki persepsi baik terhadap guru bimbingan konseling, sedangkan sisanya sebanyak 12 orang siswa atau 60% siswa memiliki persepsi sangat baik terhadap guru bimbingan konseling setelah mereka mendapat layanan orientasi.

Lebih lanjut, jika dilihat pada hasil tabulasi persepsi siswa terhadap guru bimbingan konseling pada *Lampiran 8*. Diketahui rata-rata skor persepsi siswa terhadap guru bimbingan konseling adalah sebesar 179,25 yang jika nilai tersebut di konsultasikan dengan kriteria skor dan hasil postes persepsi siswa terhadap guru bimbingan konseling pada tabel 4.3

halaman 48 maka nilai tersebut digolongkan pada kriteria Sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa SMKN 4 Kerinci memiliki persepsi positif sangat baik terhadap guru bimbingan konseling setelah mereka diberi layanan orientasi.

Persepsi untuk masing-masing responden terhadap guru bimbingan dan konseling pada siswa SMKN 4 kerinci pada pos-tes atau pada saat setelah diberi perlakuan (setelah di beri layanan orientasi) memiliki kriteria yang berbeda-beda untuk tiap siswanya. Rekap perhitungan untuk masing masing siswa disajikan dalam tabel 4.2 dibawah ini.

Tabel 4.4. Persepsi Masing-masing Siswa Kelas X SMKN 4 Terhadap Guru Bimbingan Konseling Setelah Diberi Layanan Orientasi.

No	Responden	Jumlah	Kriteria
1	R1	187	Sangat Baik
2	R2	177	Sangat Baik
3	R3	178	Sangat Baik
4	R4	173	Baik
5	R5	190	Sangat Baik
6	R6	172	Baik
7	R7	181	Sangat Baik
8	R8	174	Baik
9	R9	173	Baik
10	R10	179	Sangat Baik
11	R11	174	Baik
12	R12	177	Sangat Baik
13	R13	172	Baik

14	R14	186	Sangat Baik
15	R15	185	Sangat Baik
16	R16	183	Sangat Baik
17	R17	175	Baik
18	R18	175	Baik
19	R19	186	Sangat Baik
20	R20	188	Sangat Baik
Mean (rata-rata)		179.25	Sangat Baik
Standar Deviasi (sd)		5.98133	

Sumber: Data Olahan 2020

3. Perbedaan Pre-tes dan Pos-tes

Perbedaan persepsi siswa kelas x SMKN 4 Kerinci terhadap guru bimbingan dan konseling dapat dilihat dari hasil pre-tes dan pos-tes yang dapat dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5. Perbandingan Persepsi masing-masing siswa kelas x SMKN 4 terhadap guru bimbingan konseling pada pre-tes dan pos-tes.

No	Kode Responden	Pre-tes		Pos-tes	
		Skor	Kriteria	Skor	Kriteria
1	R1	168	Baik	187	Sangat Baik
2	R2	141	Kurang Baik	177	Sangat Baik
3	R3	152	Cukup Baik	178	Sangat Baik
4	R4	136	Kurang Baik	173	Baik
5	R5	190	Sangat Baik	190	Sangat Baik
6	R6	151	Cukup Baik	172	Baik
7	R7	155	Cukup Baik	181	Sangat Baik
8	R8	137	Kurang Baik	174	Baik
9	R9	126	Sangat Tidak Baik	173	Baik
10	R10	169	Baik	179	Sangat Baik
11	R11	137	Kurang Baik	174	Baik

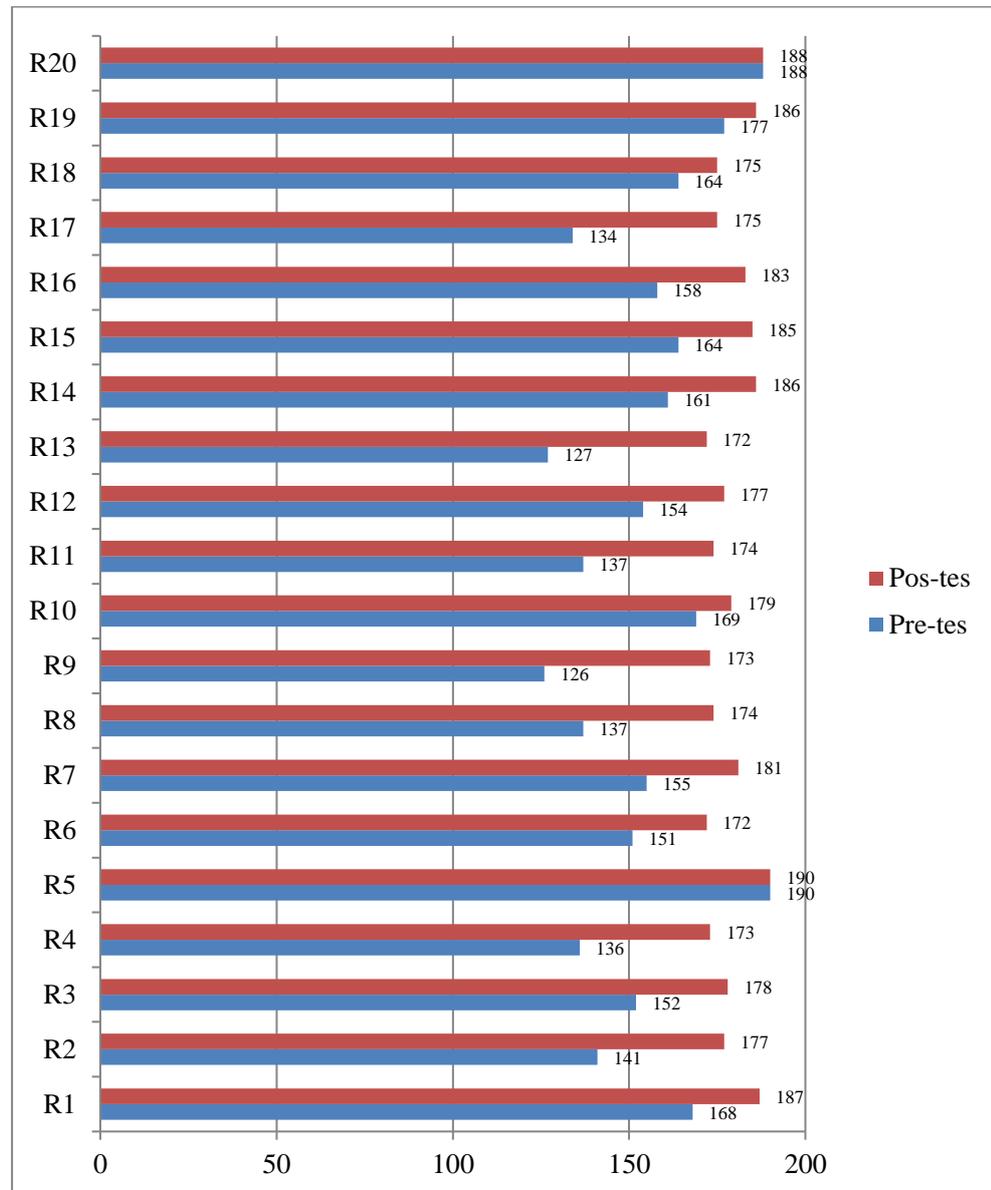
12	R12	154	Cukup Baik	177	Sangat Baik
13	R13	127	Kurang Baik	172	Baik
14	R14	161	Cukup Baik	186	Sangat Baik
15	R15	164	Cukup Baik	185	Sangat Baik
16	R16	158	Cukup Baik	183	Sangat Baik
17	R17	134	Kurang Baik	175	Baik
18	R18	164	Cukup Baik	175	Baik
19	R19	177	Sangat Baik	186	Sangat Baik
20	R20	188	Sangat Baik	188	Sangat Baik
Rata-Rata (mean)		154.45	Cukup Baik	179.25	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan persepsi siswa kelas x SMKN 4 Kerincci terhadap guru bimbingan dan konseling sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa layanan orientasi. Siswa yang pada saat pre-tes memiliki nilai persepsi rata-rata 154,45 dengan kriteria cukup baik, setelah diberikan perlakuan nilai rata-rata meningkat menjadi 179,25 dengan kriteria sangat baik.

Perbandingan persepsi siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan juga dapat disajikan dalam bentuk diagram dibawah ini:

Gambar 5. Diagram Batang Hasil Pre-tes dan Pos-tes Persepsi Siswa Terhadap Guru BK

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI



4. Analisis Data

a. Uji Normalitas Data

Sebelum dilakukan analisa data terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data dengan bantuan aplikasi SPSS 23.00. Hasil uji normalitas dengan bantuan aplikasi SPSS 23.00 disajikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4.6

Uji Normalitas Data

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre_tes	.124	20	.200*	.959	20	.531
Pos_tes	.161	20	.183	.904	20	.049

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Keluaran SPSS 23.00

Berdasarkan tabel 4.6 diatas maka yang dilihat adalah hasil *Shapiro-Wilk*. Pada tabel tersebut diketahui para pre tes nilai Sig *Shapiro-Wilk* $0.531 > 0.05$ yang berarti data berdistribusi Normal. Selanjutnya, pada pos-tes nilai Sig. *Shapiro-Wilk* $0.049 < 0.05$ yang berarti data tidak berdistribusi Normal. Dikerenakan data tidak semuanya berdistribusi normal maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis dengan *Wilcoxon Signed Rank Test*.

b. Uji Hipotesis *Wilcoxon Signed Rank Test*

Uji hipotesis dengan *Wilcoxon Signed Rank Test* dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS 23.00. Hasil analisa tersebut disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.7
Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*

Test Statistics ^b	
	Pos_tes - Pre_tes
Z	-3.727 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Based on negative ranks.

b. *Wilcoxon Signed Ranks Test*

Sumber: Keluaran SPSS 23.00

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* pada tabel 4.7 diatas diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0.000 \leq \alpha$ ($\alpha = 0,05$) yang berarti bahwa terdapat perbedaan rata-rata pre-tes dan postes. Dengan demikian H1 yang berbunyi Layanan orientasi efektif untuk membentuk persepsi positif siswa tentang guru BK di SMKN 4 Kerinci di terima dan Ho yang berbunyi Layanan orientasi tidak efektif untuk membentuk persepsi positif siswa tentang guru BK di SMKN 4 Kerinci di tolak.

B. Pembahasan

Hasil uji hipotesis dengan teknik *Wilcoxon Signed Rank Test* yang menyimpulkan bahwa Layanan orientasi efektif untuk membentuk persepsi positif siswa tentang guru BK di SMKN 4 Kerinci. Hal tersebut karena layanan orientasi memberi pengenalan pada siswa kelas X SMKN 4 Kerinci terhadap lingkungan baru yakni lingkungan sekolah yang terdiri dari berbagai elemen dan salah satunya adalah guru bimbingan konseling. Dengan mengenal guru bimbingan konseling, mereka akan mengetahui kepribadian guru bimbingan konseling SMKN 4 Kerinci dan mereka akan mampu menginterpretasikan kepribadian guru bimbingan konseling tersebut, dengan demikian persepsi positif terhadap guru bimbingan konseling pada siswa kelas X SMKN 4 Kerinci akan terbentuk.

Dijelaskan oleh Prayitno bahwa layanan orientasi berusaha untuk menjembatani kesenjangan antara kondisi seseorang dengan suasana ataupun

objek-objek baru.⁶⁶Perlu disadari bahwa masih banyak siswa yang belum mengetahui mengenai pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Persepsi yang terbentuk pada diri siswa yakni bimbingan dan konseling hanya untuk anak-anak bermasalah. Oleh sebab itu melalui layanan orientasi ini dapat diperkenalkan mengenai keseluruhan konsep bimbingan dan konseling sehingga diharapkan dapat membentuk persepsi positif siswa terhadap bimbingan dan konseling secara umum, khususnya kepada guru BK. Diharapkan melalui layanan orientasi ini, individu dapat mengembangkan dan memelihara potensi dirinya, serta mampu memanfaatkan secara konstruktif sumber-sumber yang ada pada situasi, lingkungan dan/atau objek-objek baru tersebut.⁶⁷

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi yang positif terhadap guru bimbingan dan konseling akan berpengaruh terhadap peningkatan minat siswa untuk mengikuti proses konseling. Penelitian Hariko menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara persepsi siswa tentang kepribadian Konselor dan motivasi siswa mengikuti konseling perorangan.⁶⁸Melalui layanan orientasi juga dapat mengembangkan diri,⁶⁹ dan penyesuaian diri.⁷⁰Penelitian lainnya mengungkapkan bahwa

⁶⁶Prayitno, 2012, *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung*, Padang, Universitas Negeri Padang, hlm. 29.

⁶⁷*Ibid.*, hlm. 31.

⁶⁸Rezki Hariko, 2012, Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Konselor dan Motivasi Siswa Mengikuti Konseling Perorangan di SMA Adabiah Padang, *Tesis* tidak diterbitkan, Padang, Universitas Negeri Padang.

⁶⁹M. Dian Wahyudi, 2018, Pengaruh Layanan Orientasi Terhadap Pengembangan Diri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Salapian Tanjung Langkat Tahun Pelajaran 2016/2017, *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 6 (2): 26-34.

layanan orientasi merupakan salah satu layanan yang efektif untuk meningkatkan minat siswa untuk melanjutkan Pendidikan.⁷¹

Dikarenakan layanan orientasi sangat bermanfaat dalam membentuk persepsi positif siswa tentang guru bimbingan konseling maka pemanfaatan layanan ini sangat peneliti anjurkan pada konselor untuk diberikan pada siswa angkatan tahun pertama agar mereka bisa mengenal guru bimbingan konseling disekolah mereka masing-masing dengan tujuan membentuk persepsi positif mereka terhadap guru bimbingan konseling.

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini. *Pertama*, penelitian ini dilaksanakan pada saat wabah COVID-19, di mana Pendidikan lebih banyak dilaksanakan secara online sehingga intensitas pertemuan tatap muka antara peneliti dan responden tidak maksimal; namun demikian sekolah telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan layanan sekali dalam seminggu. *Kedua*, peneliti tidak dapat menentukan apakah hanya pemberian treatment yang menjadi faktor utama perubahan pada diri siswa atau terdapat faktor-faktor lain. *Ketiga*, sampel yang digunakan dalam penelitian ini sedikit, namun dikarenakan datanya normal maka dapat digunakan statistic parametrik.

⁷⁰Hari Cahyono, 2016, Hubungan Layanan Orientasi Bimbingan dan Konseling Dengan Penyesuaian Diri di Sekolah Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Kasihan Bantul Tahun Ajaran 2015/2016, *Skripsi* tidak diterbitkan, Yogyakarta, Universitas PGRI Yogyakarta

⁷¹Nelly Herawati Jasuma, 2019, Pengaruh Layanan Orientasi dan Informasi Terhadap Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi Pada Peserta Didik Kelas XI Jurusan IPA MA Al-Hikmah Kedaton, *Skripsi* tidak diterbitkan, Lampung, Universitas Lampung



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka disimpulkan bahwa:

1. Persepsi positif rata-rata siswa tentang guru bimbingan konseling di SMKN 4 Kerinci pada pre-tes (sebelum diberi layanan orientasi) berada pada kriteria cukup baik.
2. Persepsi positif rata-rata siswa tentang guru bimbingan konseling di SMKN 4 Kerinci pada pos-tes (setelah diberi layanan orientasi) berada pada kriteria sangat baik.
3. Layanan orientasi efektif untuk membentuk persepsi positif siswa tentang guru BK di SMKN 4 Kerinci.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka peneliti sayarakan:

1. Agar pihak sekolah menyelenggarakan kegiatan layanan orientasi untuk memperkenalkan lingkungan sekolah pada siswa barunya. Agar guru bimbingan konseling dapat memanfaatkan layanan orientasi disekolah untuk membentuk presepsi positif siswa.
2. Kepada siswa baru agar dapat mengikuti kegiatan layanan orientasi yang diselenggarakan agar lebih mengenal sekolah dan guru bimbingan konseling untuk menghindari persepsi negatif terhadap guru bimbingan konseling.

DAFTAR PUSTAKA

Ariesta, Donal, *Program Bimbi* 59 *eling*. <http://dhonalariesta.blogspot>. 18/01/2020 di akses pada 18/01/2020 anuari 2020.

Ansori, 2020, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multi Sipliner*, Jawa Tengah CV. Pena Persada.

- Asnawi, 2014, *Efektivitas Penyelenggaraan Publik Pada Samsat Corner Wilayah Malang Kota*, Skripsi S-1 Jurusan Ilmu Pemerintahan, Malang: FISIP UMM.
- Astuti, Ria Wahyu. Nursalim, Muhammad. Pratiwi, Titin Indah. Nuryono Wiryo, 2013, *Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Untuk Merubah Persepsi Negatif Siswa Di Sekolah Menengah Atas Di Kabupaten Lamongan*. Jurnal BK UNESA. Volume 03 Nomor 01, 271-280.
- Azam, Ulul, 2016, *Bimbingan dan Konseling Perkembangan di Sekolah teori dan Praktik*, Yogyakarta:Deepublish.
- Basmalah dkk, 2018. Pengaruh Layanan Orientasi Terhadap Penyesuaian Diri Dalam Kegiatan Belajar di Sekolah. *Jurnal: BK FKIP Utan Pontianak* 1 (6)
- Cahyono, Hari, 2016, *Hubungan antara Layanan Orientasi Bimbingan Konseling dengan Penyesuaian Diri di Sekolah Pada Siswa SMP N 3 Kasihan Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2015/ 2016*. Skripsi. Yogyakarta. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta.
- Chulsum, Ummi, 2014, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Surabaya: Khasiko.
- Dewi, Try Widya Gustari. Yusmansyah. Sofia, Ari, 2017, *Faktor Kurangnya Minat Siswa Pada Layanan dan Konseling*. Jurnal Bimbingan dan Konseling Univeristas Negeri Lampung, online published.
- Fauzi, Ahmad, 1997, *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia.
- Hariko, Rizki, 2019. *Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Konselor dan Motivasi Siswa Mengikuti Konseling Perorangan di SMA Adabiah Padang*, Jurnal: Psikologi 1 (3)
- Huda, Alamul. Endang, Busri. Astuti, Indri. 2019. *Layanan Orientasi oleh Guru Bimbingan dan Konseling pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Pontianak*. Jurnal BK FKIP utan potianak.
- Irwanto, 2002, *Psikologi Umum, Buku Panduan Mahasiswa*, Jakarta : PT. Prehallindo.
- Irfannuddin. 2019. *Cara Sistematis Berlatih Meneliti*, Jakarta: Rayyana Komunikasindo.
- Wike, Ismail Suardi, 2018, *Peserta Didik dan Bimbingan Konseling Dalam Pembelajaran*, Yogyakarta: Diandra Kreatif IKP.

- Jasuma, Neli Herawati, 2019, *Pengaruh Layanan Orientasi dan Informasi Terhadap Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi Pada Peserta Didik Kelas XI Jurusan IPA MA Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019*. Jurnal BK Vol 3, No. 4 UIN Raden Intan Lampung.
- Khofifah, Aulia. Sano, Afrizal. Syukur Yarmis, 2017, *Permasalahan yang di Sampaikan Siswa Kepada Guru Bk/Konselor*, Jurnal Pendidikan Indonesia Universitas Negeri Padang, Vol.3 No. 1.
- Lubis, Namora Lumongga, 2001, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktek, Edisi Pertama*, Jakarta: Kencana.
- Luddin, Abu Bakar M. 2010, *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Maryuliana. Subroto, Imam Much Ibnu. Haviana, Sam Farisa. 2019, *Sistem Informasi Angket Pengukuran Skala Kebutuhan Materi Pembelajaran Tambahan Sebagai pendukung Pengambilan Keputusan Di Sekolah Menengah Atas Menggunakan Skala Likert*. 2016. Vol.1 No.2. Diakses pada tanggal 21 Agustus 2019.
- MD, Ulum Ihyaul, 2004, *Akuntansi Sektor Publik*, Malang: UMM Press.
- Mulyasa, 2016, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Neoloka, Amos, 2017, *Landasan Pendidikan Dasar Mengenal Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*, Depok: Kencana.
- Octavia, Shilphy, 2019, *Implementasi Manajemen Bimbingan Konseling di Sekolah/ Madrasah*, Yogyakarta: Deepublish.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No 111 Tahun 2014 Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah.
- Percek, Udai, 1984, *Perilaku Organisasi*, Bandung: Pustaka Bina Persada.
- Prayitno, 2004, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Purwanto, Ngalimun, 2009, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajara*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Rahman, Agus Abdul, 2011, *Psikologi Sosial Integrasi Pengetahuan Wahyu Dan Pengetahuan Empirik*, Jakarta: Rajawali Pers.

- Rahmat, 2013, *Statistika Penelitian*, Bandung : Pustaka Setia.
- Rahmat, Jalaluddin, 2004, *Psikologi Komunikasi*, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Ristekdikti, *Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional* https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003. Pdf (di unduh pada hari senin 6 januari 2020).
- Sari, Novita Wulan dan S. Hafsah Budi A, 2010, *Korelasi Antara Persepsi Siswa Terhadap Gurubimbingan Konseling Dengan Kepuasan Layananbimbingan Konseling Di Sma Negeri 1 Sragipekalongan* Jurnal Spirits Vol 1 No 1 Desember 2010 Fakultas Psikologi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.
- Sari, Yesi Nur Endah, 2018, *Buku Mata Ajar Evaluasi Pendidikan*, Yogyakarta: Deepublish.
- Sarwono, Jonathan, 2006, *Metodoogi Penelitian Kuantitatif dan kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sarwono, Sarlito Wirawan, 2000, *Pengantar Umum Psikologi*, Jakarta, Bulan Bintang.
- Simamora, Ns. Roymond H. 2009, *Buku Ajar Pendidikan Dalam Keperawatan*, Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Siregar, Sofyan, 2012, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif Dilegkapi Dengan Perhitungan Manual dan SPSS Versi 17*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sobur, Alex, 2013, *Psikologi Umum Dan Lintasan Sejarah*, Pustaka, Setia: Bandung.
- Somantri, Ating dan Sambas Ali Muhidin, 2006, *Aplikasi Statistika dalam Penelitian*, Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2012, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, 2013, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta : PT Bumi Aksara.
- Hidayat, Taufik. Nina Istiadah, *Panduan Lengkap Menguasai SPSS 19 untuk Mengolah Data Statistik Penelitian*, Jakarta Selatan: PT. Transmedia.

- Tohirin, 2013, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah(Berbasis Integrasi)*, Jakarta:PT RajaGrafindo Persada.
- Trisnawati, 2019, Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 di Tingkat SLTA di Kabupaten Tringsewu menggunakan model CIIP, *Proceding: Biologi edition*.
- Uran, Lukas Lui. 2018. *Evaluasi Implementasi KTSP dan Kurikulum 2013 Pada SMK Se-Kabupaten Belu, Nusa Tenggara Timur*. Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan volume 22, No 1 Juni 2018, UNY.
- Jaya, Viktor Trisna Hulu, Taruli Rahma Sinaga, *Analisis Data Statistik Parametrik Aplikasi SPSS dan Statistical*, Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Wahyudi, M. Dian, 2018, *Pengaruh Layanan Orientasi Terhadap Pengembangan Diri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Salapian Tanjung Langkat Tahun Pelajaran 2016/2017*. Jurnal Adminstrasi Pendidikan Vol.6, No.2, Juni. e-ISSN 2620-9209.
- Wahyudin, Handoko, 2013, *Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Guru Bimbingan Dan Konseling (Bk) Dengan Minat Untuk Melakukan Konseling Di Sekolah Smk Muhammadiyah ogyakarta*. Jurnal. Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Walgito, Bimo, 2004, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Wambraw, Ari Johan, 2013, *Efektivitas Pelaksanaan Peraturan Daerah Perpajakan Dan Retribusi Daerah Dalam Memperoleh Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Supiori Provinsi Papua*, e-journal.uajy.ac.id.
- Wekke, Ismail Suardi, 2018, *Peserta didik dan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembelajaran*, Yogyakarta: Diandra Kreatif IKAPI.
- Willis, Sofyan S. 2011, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, Bandung; Alfabeta.